

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB
SISWI MTS MULTILINGUAL KELAS VIII MADRASAH
MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**NURUL UTAMI
NIM. 11420075**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014/2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Utami

NIM : 11420075

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA YANG PERNAH DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Yang menyatakan



Nurul Utami
NIM. 11420075

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Utami
NIM : 11420075
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Semester : VII (Tujuh)

Dengan ini menyatakan pas foto yang disetakan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto yang berjilbab, dan saya menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum.

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Yang Menyatakan,



Nurul Utami
NIM. 11420075



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurul Utami
NIM : 11420075
Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB SISWI
MTS MULTILINGUAL KELAS VIII MADRASAH
MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Pembimbing

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. 19720305 199603 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/036/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Analisis Kesalahan Berbahasa Arab MTs Multilingual Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Utami
NIM : 11420075
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : A (95)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001

Penguji I

Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, 09 FEB 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Contohnya semangat para sahabat dalam menuntut ilmu, belajar itu bertahap, belajar itu bersabar dan belajar itu membangun”.¹



¹ Tausyiah Ridwan Hamidi, dengan tema “*Metodologi Dalam Menuntut Ilmu*”, pada tanggal 19 Desember 2014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta:

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Nurul Utami (11420075), Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswi MTs Multilingual kelas VIII Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab siswi baik lisan maupun tulisan dalam kategori linguistik, faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Arab dan upaya untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dilakukan di lingkungan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah, yaitu asrama Ummu Salamh Barat dengan sampel 32 siswi. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa ada 4, yaitu kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis dan kesalahan semantik. Faktor penyebab kesalahan berbahasa Arab adalah karakteristik bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia, motivasi yang rendah dalam berbahasa dan pelajaran bahasa Arab kurang diaplikasikan dalam kehidupan asrama. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi kesalahan adalah meningkatkan motivasi berbahasa Arab bagi guru, musyrifah dan siswi. Selain itu juga mengadakan *Islah al lugah*.

Kata kunci: Analisis Kesalahan, Bahasa Arab, Linguistik

ملخص

نورالأوتامي(١١٤٢٠٠٧٥). تحليل أخطاء اللغة العربية عند التلميذات متعدد اللغات الصف الثاني بالمدرسة الثانوية معلّّات محمّدية يوكياكرتا السنة الدرسيّة ٢٠١٤/٢٠١٥. البحث العلمي. قسم تعليم اللغة العربيّة بكلية التربية و التعليم بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا ٢٠١٥.

وأما غرض هذا البحث فمعرفة أنواع الأخطاء اللغويّة في علم اللغة التي تعلمتها التلميذات في الكلام و الكتابة و العوامل في الأخطاء اللغويّة و المحاولات الذي تستطيع أن تقليل تلك الأخطاء.

وهذا البحث بحث نوعي, أجري البعث في مسكن أم سلامة الغربية وعدد المعينات إثنان و الثلاثون طالبة. و أما طريقة جمع البيانات التي إستخدامها الباحث فباستخدام الملاحظات و المقابلات و الوثائق. و أما تحليل البيانات الذي يسير عليه الباحث فهو التحليلية الوصفي.

هذا البحث يدل على أنواع الأخطاء اللغوية التي تنقسم إلى أربعة أقسام. وهي الأخطاء الصوتية و الأخطاء الصرفية و الأخطاء النحوية و الأخطاء الدلالية و الكلمات. ثم طبيعة اللغة العربية و طبيعة اللغة الإندونيسية تختلفان. و قلة الدواعي من التلميذات لتعلم اللغة العربية وعدم تطبيقها في المسكن.

المحاولات لتقليل ذلك الأخطاء, هي تطوير أو تنمية الدواعي اللغة العربية سواء أكان عند المدرسات و المشرفات و التلميذات. وبالإضافة إلى ذلك, القيام بالبرنامج إصلاح اللغة.

الكلمة المفتحية : الأخطاء اللغوية, اللغة العربية, علم اللغة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء و المرسلين،
سيدنا و مولانا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Yang Telah Memberikan Anugerah Terbesar berupa akal yang membedakan kita dengan makhluk seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah terpilih sebagai penyampai *Risalah* dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Atas *Rahman* dan *Rahim*Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswi MTs Multilingual Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam laporan ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih dengan sangat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Hamruni, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs.H.Ahmad Rodli, M.S.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Hj.R.Umi Baroroh, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.
4. Bapak Dr. Nazri Syakur, selaku penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis berproses di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Direktris Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Ibu Agustiyani Ernawati,S.Pd, Ustadzah Niswatul Lailah Selaku Guru Bahasa Arab, dan Nurrahmatunnisa selaku musyrifah Asrama Ummu Salamah serta staf-staf yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini
7. Segenap siswi MTs Multilingual kelas VIII Mu'alimaat dan teman-teman yang telah bekerjasama dengan baik, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Ayahanda Suwendi Saroyo, Ibunda Ruqayah, Kakakku Nanik Nur Hidayah dan adikku Nadia Tri Aprilia yang selalu menjadi motivator bagi penulis.
9. Teman-teman yang selalu ada dalam suka dan duka, Dedeh Hamidah, Husna, Eliza, Ndari, Amah dan mba Aan, semoga persaudaraan kita terjalin erat.

10. Sahabat-sahabat saya PBA '11 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang mana telah banyak memberikan motivasi dan semangat sejak pertama masuk kuliah hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman PPL-KKN intregatif: bu Amah, bu Win, bu Nuri, bu Lifah, bu Miftah, bu Sari, bu Ririn dan Pak Badrun, yang telah memberikan segenap tenaga dan pikirannya selama melaksanakan tugas PPL-KKN.
12. Farichah Fatichaturrahmah dan Yumna Khoirunnisa, yang telah menjadi patner hidup di asrama dalam suka dan duka.
13. Anak-anak asrama Siti Zaenab, yang menjadi sarana dakwah dan juga melatih diri untuk menjadi pendidik yang baik.
14. Teman-teman seperjuangan di PD IPM Kota, IMM Tarbiyah dan KM3 DPD yang selalu mengingatkan akan perjuangan dakwah Islam.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dicatat di sisi Allah SWT dan mendapat balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini bermanfaat untuk semua pembaca. *Jazakumullah ahasanul jaza.*

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Penulis,

Nurul Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	vi
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	vii
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	viii
PEGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ix
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAKS	xii
ملخص	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Singkat	32
C. Visi, Misi dan Tujuan	35
D. Daftar Pimpinan dan Guru MTs Mu'allimaat	37
E. Program Kerja Pengembangan Keterampilan Bahasa.....	39
BAB III KESALAHAN BERBAHASA ARAB LISAN DAN TULISAN SISWI KELAS VIII MTs MULTILINGUAL MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A. Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa	42
B. Kesalahan Berbahasa Pada Al-Kalām	43
C. Kesalahan Berbahasa Pada Tulisan Teks Al-Khiṭābah	59
D. Penyebab Kesalahan Berbahasa Arab	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Pimpinan Mu'allimaat	37
Tabel II	: Daftar Guru MTs Mu'allimaat	37
Tabel III	: Program kerja CLM Tahun 2014/2015	39
Tabel IV	: Daftar Siswi Kelas VIII MTs Multilingual Mu'allimaat di Asrama Ummu Salamah Barat	43
Tabel V	: Kesalahan Fonologi Ucapan	47
Tabel VI	: Kesalahan Morfologi	50
Tabel VII	: Kesalahan Sintaksis	53
Tabel VIII	: Kesalahan Semantik	55
Tabel IX	: Indonesiasi Kata Arab	58
Tabel X	: Tema al-khiṭābah siswi MTs Mu'allimaat	59
Tabel XI	: Kesalahan Fonologi Ejaan	61
Tabel XII	: Kesalahan Morfologi pada teks al-khiṭābah	64
Tabel XIII	: Kesalahan Sintaksis pada teks al-khiṭābah	65
Tabel XIV	: Kesalahan Semantik pada teks al-khiṭābah	69

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعدين ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis ni'matullāh

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ـِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ـُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis a'antum

اعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis zawi al-furūd

اهل السنة ditulis ahl as-sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem simbol bunyi dan tanda yang memiliki makna, digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai wujud interaksi antar sesama. Hal itu bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa. Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam suatu percakapan, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan.¹

Bahasa yang digunakan pelajar di lembaga-lembaga pendidikan Islam secara umum, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Sedangkan di Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa asing.² Untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab tentu saja dibutuhkan kepandaian berkomunikasi beserta aktivitas-aktivitas latihan yang mendukung dan harus tercipta lingkungan bahasa yang mengarahkan pelajar agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab.³

¹Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa*, (Yogyakarta: Rosda, 2009), hlm 26.

² Pengertian asing menurut KBBI adalah orang atau sesuatu yang berasal dari luar negeri atau luar lingkungan.

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Rosda, 2011) hlm. 136

Keterampilan dalam berbahasa (*maharāt al-lugawiyah*) ada empat, yaitu: keterampilan menyimak (*mahārah al-istimāʿ*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirāah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).⁴ Komunikasi dalam bentuk percakapan merupakan kategori keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*). Menurut Acep Hermawan ketrampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.⁵ Secara umum keterampilan berbicara mempunyai tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi atau berbicara secara baik dengan bahasa yang mereka pelajari.

Di Indonesia, bahasa Arab sudah menjadi mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bagi pesantren, madrasah, sekolah Islam terpadu maupun di sekolah umum yang menjadikan bahasa Arab dalam muatan pelajarannya. Pembelajaran Bahasa Arab juga telah memiliki standar kompetensi dan standar isi. Hal ini tercantum dalam peraturan menteri agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa tujuan pelajaran bahasa Arab adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni

⁴Syamsuddin Asyrofi, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 125

⁵Acep Hermawan, *Metodologi...*, hlm. 135

menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*) dan menulis (*kitābah*).

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁶

Madrasah Mu'allimaat sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mewajibkan siswi-siswinya terutama mereka yang menjadi siswi multilingual untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari, termasuk di asrama.

Salah satu misi madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.⁷

Aplikasi dari misi diatas adalah kewajiban berbahasa Asing yaitu, berbahasa Arab bagi siswi-siswi Madrasah Muallimaat di lingkungan madrasah dan di asrama.

⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Rosda, 2011)

⁷*Profil Madrasah Muallimaat Muh Yk*, (Yogyakarta, 2010), hlm. 5

Berdasarkan observasi awal penulis, siswi-siswi Madrasah Muallimaat berbahasa Arab dan Inggris bergantian selama dua minggu. Misalnya dalam satu bulan, minggu pertama dan kedua menggunakan bahasa Arab dan minggu ketiga dan keempat menggunakan bahasa Inggris. Tetapi realitanya masih banyak siswi-siswi MTs multilingual yang memiliki kesalahan berbahasa baik dalam lisan maupun tulisan mereka.

Selain itu, menurut Elpin Eliana sistem multilingual tergolong masih baru di Madrasah Muallimaat.⁸ Sehingga banyak problem yang dialami oleh siswi maupun *asātīzah-nya*. Misalnya problem dalam konsistensi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam keseharian, problem belum semua siswi dengan sukarela berbahasa Arab dan Inggris, problem kesalahan berbahasa Arab dan sebagainya.

Dari semua problem itu, penulis mengambil problem kesalahan berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan, yaitu di lingkungan siswi-siswi MTs kelas VIII Multilingual Madrasah Muallimaat.

Penelitian ini menarik karena penulis mencoba menguraikan kesalahan berbahasa Arab lisan dan tulisan yang terjadi dalam keseharian mereka dan usaha solutif untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi.

⁸ Hasil Wawancara tanggal 6 Maret dengan narasumber ketua *central of language movement*, Bu Elpin Eliana: Sistem multilingual di Madrasah Muallimaat mulai diterapkan pada tahun 2010.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab lisan dan tulisan siswi-siswi kelas VIII MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Arab siswi-siswi kelas VIII MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa Arab siswi-siswi kelas VIII Multilingual MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab lisan dan tulisan siswi-siswi kelas VIII MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Arab siswi-siswi kelas VIII MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan-kesalahan berbahasa Arab.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dalam bidang

pengembangan bahasa Arab baik pendidik maupun peserta didik untuk meningkatkan kualitas berbahasa Arab.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi alat untuk mengidentifikasi permasalahan dan kesalahan berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian lapangan dengan model kualitatif saudara Midi HS (2013) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Terhadap Kemahiran Maharah Al-Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs N Nglipar Gunungkidul Yogyakarta*”. Penulis memilih judul skripsi ini karena melihat siswa-siswi MTs N Gunungkidul masih kurang mampu dalam membaca teks bahasa Arab, padahal sudah diajarkan kemahiran membaca, yang tidak hanya melafalkan bunyi-bunyi huruf dan tanda baca saja, tetapi juga para siswa dituntut untuk memahami teks tersebut dengan cara menerjemah dalam bahasa Indonesia.

Kerangka teori yang dikemukakan penulis secara garis besar membahas tentang:

1. Pembelajaran bahasa Arab
2. Keterampilan Membaca
3. Analisis Kesalahan Berbahasa
4. Psikologi Pendidikan

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan model kualitatif dan pendekatan deskriptif, dimana peneliti memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin dan subyek penelitian skripsi ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Nglipar Gunungkidul Yogyakarta. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode interview, dokumentasi dan metode tes. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTsN Nglipar Gunungkidul Yogyakarta belum bisa dikatakan sukses. Hal ini terbukti dari belum tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.⁹ Penelitian yang dilakukan saudara Midi fokus pada analisis kesalahan terhadap *maharāh qirā'ah* sedangkan penelitian ini fokus pada analisis kesalahan berbahasa Arab lisan dan tulisan.

Kedua, skripsi saudara Chozin Asror (2009) yang berjudul “***Analisis Kesalahan Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta***”. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas X MAN Wonokromo yaitu mereka masih sering melakukan kesalahan ketika menerjemah bahasa Arab ke

⁹ Midi Hs, “Analisis Kesalahan Terhadap Kemahiran Maharah Al-Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013)

dalam bahasa Indonesia. Kerangka teori yang dikemukakan penulis secara garis besar membahas tentang:

1. Pembelajaran Bahasa Arab
2. Keterampilan Membaca
3. Analisis Kesalahan Berbahasa
4. Psikologi Pendidikan

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan model kualitatif dan pendekatan deskriptif, dimana peneliti memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, dan subyek penelitian skripsi ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Nglipar Gunungkidul Yogyakarta. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode interview, dokumentasi dan metode tes. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTsN Nglipar Gunungkidul Yogyakarta belum bisa dikatakan sukses. Hal ini terbukti dari belum tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.¹⁰ Penelitian saudara Chozin mengarah pada analisis menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan penulis meneliti tentang analisis kesalahan berbahasa Arab lisan dan tulisan.

¹⁰Chozin Asror, “Analisis Kesalahan Menerjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia siswa kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009)

Ketiga, skripsi saudara M. Noor Hadi (2010) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswa Dalam Pembelajaran Istima’ Di MTs N Tambak Bitin, Kec. Daha Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan*”. Peneliti memilih judul skripsi ini karena ingin menguraikan kesalahan-kesalahan berbahasa Arab peserta didik yang terjadi dalam pembelajaran menyimak (*Istima’*) di MTsN Tambak Bitin. Padahal lokasi sekolah tersebut berada disekitar pondok pesantren akan tetapi masih ada peserta didik yang minim bahkan tidak mempunyai pengetahuan mengenai perbedaan bunyi *hurūf hijāiyyah*.

Kerangka teori penelitian secara garis besar membahas:

1. *Istimā’*
2. Problematika pengajaran *Istimā’*
3. Analisis kesalahan berbahasa

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang dikategorikan pada penelitian kualitatif. Teknik penentuan subyek menggunakan teknik sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah kesalahan berbahasa arab siswa dalam mempelajari kemahiran *ataumahārah al-istimā’* mempunyai keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempengaruhi *mahāarah* lainnya.¹¹ Penelitian saudara Noor Hadi tentang analisis kesalahan dalam pembelajaran *Istimā’*,

¹¹M. Noor Hadi, “Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswa Dalam Pembelajaran Istima’ Di MTsn Tambak Bitin, Kalimantan Selatan”, *Skripsi*, (Yogyakarta; Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010)

sedangkan penulis meneliti tentang analisis kesalahan berbahasa Arab lisan dan tulisan.

Keempat, skripsi saudara Syukur Prihantoro (2013) yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Insya’ Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik)*”. Penulis memilih tema skripsi karena ingin mengetahui problematika yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran *insya’* di Kelas II MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta, kenyataan di lapangan pelajaran *Insyā’* terkesan sulit bagi siswa. Serta upaya solutif yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut dan mengetahui bentuk-bentuk kesalahan.

Kerangka teori penelitian ini secara garis besar membahas:

1. Analisis kesalahan berbahasa.
2. Problematika pembelajaran bahasa Arab.
3. Pengertian *Insyā’* dan macamnya.
4. Strategi pembelajaran *Insyā’*.
5. Koreksi kesalahan baca tulis.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitian termasuk penelitian kualitatif, teknik penentuan subyek menggunakan teknik populasi. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalam pembelajaran *Insyā’* terbagi menjadi dua, yaitu problem linguistik dan

problem metodologis.¹²Penelitian saudara Syukur fokus pada problematika pembelajaran *Insyā'* dalam studi analisis kesalahan linguistik, sedangkan peneliti fokus pada analisis kesalahan berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan serta tidak membahas problematika.

Kelima, hasil penelitian Dr. Hisyam Zaini, M.A (2013) yang diterbitkan dalam buku berjudul "*Bahasa Arab Khas Gontor*". Penelitian ini membahas bahasa Arab yang digunakan oleh santri Pondok Gontor dalam mempelajari bahasa kedua, yaitu bahasa Arab dan untuk menganalisis fenomena kebahasaan yang terjadi di lingkungan para santri Pondok Gontor. Dari penelitian ini juga dipaparkan bahasa mereka yang memiliki ciri-ciri linguistik yang cukup menonjol dan cukup berbeda dengan bahasa aslinya.¹³Sedangkan peneliti memaparkan bahasa Arab yang digunakan siswi Madrasah Mu'allimaat dan menganalisis kesalahan berbahasa baik lisan maupun tulisan.

F. Landasan Teori

1. Kemahiran berbahasa Arab

Kemahiran berbahasa bertujuan memperlancar komunikasi yang jelas dan teratur. Dan yang paling utama dari kemahiran berbahasa adalah pemakaian bahasa dengan baik untuk kepentingan tiap individu

¹²Syukur Prihantoro, "Problematika Pembelajaran *Insyā'* Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)

¹³ Hisyam Zaini, *Bahasa Arab Khas Gontor*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2013)

dalam masyarakat, dalam konteks ini untuk kelancaran siswa dalam proses belajar bahasa.¹⁴

Keterampilan berbahasa Arab (*mahāratal-lughawiyah*) dibagi empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).

Dalam penelitian ini peneliti mengfokuskan pada keterampilan berbahasa yang produktif, yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

a. Keterampilan Berbicara (*kalām*)

Yang dimaksud *kalām* adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari *makhraj* yang dikenal oleh para linguistik. Sedangkan *mahārah al-kalām* adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.¹⁵

Secara umum, pembelajaran *mahārah al-kalām* bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.¹⁶ Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi

¹⁴Gorys Keraf, *Komposisi*, (Flores: Penerbit Nusa Indah, 1993), hlm. 10

¹⁵Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm. 89

¹⁶Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), hlm. 128

huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan huruf lainnya yang berbeda.¹⁷

Prinsip-prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara menurut Brooks (1964) antara lain:

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- 2) Mempergunakan sandi linguistik yang dipahami bersama. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum. Daerah referensi yang umum mungkin tidak selalu mudah dikenal atau ditentukan, namun pembicaraan menerima kecenderungan untuk menemukan satu di antaranya.
- 3) Merupakan suatu pertukaran antara partisipan. Kedua pihak partisipan yang memberi dan menerima pembicaraan saling bertukar sebagai pembicara dan penyimak.
- 4) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera. Perilaku lisan sang pembicara selalu berhubungan dengan responsi yang nyata atau yang diharapkan dari sang penyimak dan sebaliknya. Jadi hubungan itu bersifat timbal balik atau dua arah.¹⁸

b. Keterampilan Menulis (*kitābah*)

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

¹⁷Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami...*, hlm. 90

¹⁸Henry guntur tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 17

bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.¹⁹

Sedangkan menurut Rusyana, menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Sedangkan Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.²⁰

2. Kesalahan Berbahasa

Menurut Selingker (1972) yang dikutip Pranowo dalam bukunya Analisis Pengajaran Bahasa, belajar bahasa seperti halnya bentuk-bentuk belajar sesuatu yang lain. Kekeliruan yang dibuat oleh pembelajar selama proses pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai kesalahan begitu saja tetapi harus dipandang sebagai suatu bagian dari strategi belajar. Bahasa yang dipakai atau dikuasai oleh seseorang yang sedang dalam proses belajar bahasa disebut bahasa antara.

Bahasa antara merupakan bahasa yang dihasilkan oleh seseorang yang sedang dalam proses menguasai bahasa kedua. Ciri utama bahasa antara (*interlanguage*) adalah adanya penyimpangan

¹⁹Henry guntur tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 4

²⁰*Ibid.*, hlm. 97

struktur lahir dalam bentuk kesilapan (*errors*) berbahasa. Kesilapan-kesilapan ini bersifat sistematis dan terjadi pada setiap orang yang berusaha menguasai bahasa kedua.²¹

Jika orang yang sedang berusaha mempelajari bahasa kedua melakukan kesilapan-kesilapan maka hal itu harus dipandang sebagai kesilapan yang dilakukan anak kecil yang sedang belajar bahasa ibu.

Corder (1971) membedakan istilah kesalahan berbahasa dengan istilah salah (*mistake*), selip (*lapses*), dan silap (*errors*). Salah (*mistake*) adalah istilah yang menerangkan tentang penyimpangan struktur lahir yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang sesuai dengan situasi yang ada. Kesalahan seperti ini mudah diperbaiki jika sipenutur atau pembicara diingatkan. Selip (*lapses*) merupakan penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan sesaat. Kondisi tubuh yang lelah bisa menimbulkan selip bahasa. Dengan demikian selip bahasa terjadi bukan disengaja. Silap (*errors*) merupakan penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa. Faktor yang mendorong timbulnya kesilapan adalah faktor kebahasaan yang mengikuti pola-pola tertentu. Pit S. Corder menyatakan ciri kunci ialah:

²¹ Pranowo, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996) hlm. 51

That the learner is using a definite system or language at every point in his development, although it is not errors system are evidence of this system and are themselves systematic.

Pit S. Corder mengusulkan penggunaan istilah *transitional competence* (kompetensi peralihan) yang merujuk kepada sistem antara yang dilakukan oleh siswa bahasa menuju bahasa kedua yang dipelajarinya.²²

3. Analisis Kesalahan Berbahasa

Hubungan antara pengajaran bahasa dengan kesalahan berbahasa sangat erat. Karena kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa. Hipotesis analisis kontrastif menuntut serta menyatakan bahwa kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh perbedaan sistem B1 (bahasa pertama) dengan sistem B2 (bahasa kedua) yang dipelajari. Perbedaan kedua bahasa itu dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kesalahan berbahasa yang dibuat siswa.²³

Namun, kesalahan berbahasa yang dibuat siswa sering terjadi di luar dugaan. Artinya, kesalahan itu ada yang sesuai perkiraan tetapi banyak juga yang di luar perkiraan. Dari segi penyebabnya, diidentifikasi ada kesalahan yang disebabkan oleh inferensi bahasa B1, ada pula kesalahan yang disebabkan oleh penyamarataan. Kesalahan

²²Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*,(Jakarta: Erlangga, 1987), hlm.50

²³Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 67

jenis pertama biasanya dibuat oleh siswa kelas pertama, sedangkan kesalahan jenis kedua cenderung dibuat oleh siswa kelas lanjutan.

Para pakar linguistik, pengajaran bahasa dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu kesalahan berbahasa yang sering dibuat siswa harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali. Hal ini baru dapat tercapai apabila seluk beluk kesalahan berbahasa dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah analisis kesalahan.

Menurut Ellis (1986) Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.²⁴

4. Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan linguistik adalah bentuk penyederhanaan dan kesalahan berbahasa pada kategori linguistik, sebagaimana yang dikemukakan Henry Guntur Tarigan dalam bukunya pengajaran analisis kesalahan berbahasa bahwa ada empat taksonomi kesalahan berbahasa, yaitu:

²⁴ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 68

1. Taksonomi kategori linguistik
2. Taksonomi siasat permukaan
3. Taksonomi komparatif
4. Taksonomi efek komunikatif

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis kesalahan bahasa adalah sebagai berikut:

a) Memilih korpus bahasa

Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa hal yaitu ; menetapkan luas sampel atau data, menentukan media data (lisan atau tulisan), dan menentukan kehomogenan data yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan dan lain-lain.

b) Mengenali kesalahan dalam korpus

Menurut Corders, dalam menganalisis kesalahan berbahasa perlu dibedakan antara *mistakes* dan *errors*. Akan tetapi untuk membedakan ke duanya membutuhkan analisa yang cermat dan mendalam. Untuk memberi kemudahan acuan pada kesalahan-kesalahan yang belum terklarifikasikan sebagai kesalahan performansi atau kesalahan kompetensi, maka dalam penelitian ini penulis tidak membatasi istilah *error* pada penyimpangan yang berdasarkan kompetensi saja. Tetapi penulis memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswi dalam bentuk tulisan pada hasil kitabah naskah *al khiṭābah* (pidato) dan kalam pada *bī'ah al-*

lugawiyyah yang mengganggu dalam proses pembelajaran B2 (Bahasa Arab) di asrama.

c) Mengklasifikasi kesalahan

Dalam penelitian ini penulis meneliti bentuk-bentuk kesalahan bahasa pada hasil kitabah naskah *al khiṭābah* (pidato) dan kalam pada *bī'ah al-lugawiyyah* siswi dalam kategori linguistik. Dalam teori pengajaran analisis kesalahan berbahasa, kesalahan pada taksonomi kategori linguistik dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

1. Kesalahan fonologi
2. Kesalahan morfologi
3. Kesalahan sintaksis
4. Kesalahan semantik

d) Menjelaskan kesalahan

Pada tahap ini penulis berupaya menjelaskan kriteria jenis kesalahan dari masing-masing kategori serta mengenali penyebab kesalahan tersebut.

e) Mengevaluasi kesalahan

Kegiatan pada tahap evaluasi ini mencakup penafsiran setiap kesalahan agar dapat diambil keputusan bagi pengajaran bahasa.

5. Macam-macam Kesalahan Berbahasa

Ragam kesalahan berbahasa (*Language errors*) memang beraneka ragam. Dan dapat dikelompokkan dengan berbagai cara sesuai dengan cara kita memandang. Setiap sudut pandangan dapat menghasilkan pengelompokan tertentu.

Pengklasifikasian atau taksonomi kesalahan berbahasa ada empat:

- a. Taksonomi kategori linguistik.
- b. Taksonomi siasat permukaan.
- c. Taksonomi komparatif.
- d. Taksonomi efek komunikatif.²⁵

Dari taksonomi-taksonomi di atas, penulis mengambil taksonomi kategori linguistik. Taksonomi tersebut mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur-unsur tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan atau berdasarkan kedua-duanya.

Komponen bahasa mencakup:

1) Fonologi (علم الفونمات)

Fonologi adalah sub-disiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang membicarakan tentang bunyi bahasa. Lebih sempit lagi, fonologi murni membicarakan tentang fungsi, perilaku serta

²⁵Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 145

organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik.²⁶ Bagian terkecil dari fonologi disebut fonem yang dilambangkan dengan simbol //.

Contoh kajian fonologi adalah membedakan bunyi antara /أ/ dengan /ع/. Kedua bunyi itu disebut ‘fonem’ yang membedakan makna. Misalnya, antara kata / أليم / berarti ‘pedih’ dengan kata /عليم/ yang berarti ‘orang pintar’. Perbedaan fonem bisa menyebabkan perubahan arti, berarti fonem tersebut bersifat ‘fungsional’. Dan hal ini menjadi bagian dari fonologi.²⁷

2) Sintaksis(النحو)

Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat. Ada pula yang menekankan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa dan frase.²⁸ Dan juga membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat di dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya.²⁹ Sedangkan Fu’ad Ni’mah mengartikan nahwu sebagai kaidah-kaidah untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat dan cara-cara meng-i’rabnya.³⁰

²⁶Roger Lass, *Fonologi Sebuah Pengantar Untuk Konsep-konsep Dasar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 1

²⁷R. Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 13

²⁸Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Sintaksis*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 4

²⁹R. Taufiqurrochman, *Leksikologi...*, hlm. 13

³⁰Fuad Ni’mah, *Mulakhkhos*, (Beirut: Dar As-tsaqofah), hlm. 17

3) Morfologi (الصرف)

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.³¹ Adapun morfologi bahasa Arab (şarf) adalah ilmu tentang asal usul kata dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya, bukan i'rab bukan juga bina'.³²

4) Semantik (علم الدلالة)

Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.³³

6. Metode Analisis Kesalahan Berbahasa

Metode analisis kesalahan pada umumnya dilaksanakan dengan urutan langkah-langkah seperti di bawah ini.

- a. Pengumpulan data dari karangan-karangan siswa bahasa ajaran atau dari hasil-hasil ujian.
- b. Identifikasi kesalahan baik yang mendapat perhatian khusus dengan tujuan tertentu maupun penyimpangan yang umum.
- c. Klasifikasi atau pengelompokan kesalahan.

³¹Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Morfologi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 4

³²Mustafa Al-Gulayain, *Jami' ad-Durūs*, (Libanon, Darul Fikri, 2007), hlm. 8

³³Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 7

- d. Pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan.
- e. Identifikasi lingkup kesalahan dalam bahasa ajaran.
- f. Usaha perbaikan.

Duskova dan Rossipal berpendapat analisis kesalahan juga dapat mencakup hal hal.

- a. Menganalisis sumber kesalahan (seperti interferensi atau transfer dari bahasa pertama, generalisasi, ketidakmantapan dalam ujaran atau sistem ujaran bahasa).
- b. Penentuan tingkat kekacauan yang disebabkan oleh kesalahan dalam hubungan dengan komunikasi dan norma-norma pemakaian.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang dikumpulkan langsung dari Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh. Instrumen

³⁴Jos Daniel Parera, *Linguistik...*, hlm.53

dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti mengembangkan teknik-teknik pengumpulan data. Data yang digali guna menjawab fokus permasalahan yang didapat melalui sejumlah teknik, yaitu:

- a. Pengamatan
- b. Wawancara
- c. Dokumen dan artefak
- d. Teknik tambahan.³⁵

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan peneliti lakukan dari 20 Oktober 2014 sampai 20 Januari 2015. Yang akan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

3. Metode Penentuan subyek

Subyek Penelitian ini adalah:

- a. Siswi kelas VIII MTs Multilingual Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian sampel. Karena peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi penelitian ini. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.³⁶

³⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 107

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 104

Ada beberapa rumus yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Sebagai pedoman, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (interview) atau pengamatan (observasi), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, sehingga jumlah sampel dapat diambil menurut teknik pengambilan sampel sesuai kemampuan peneliti.

Adapun cara-cara pengambilan sampel penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Sampling acak (*random sampling*)
- 2) Sampling kelompok (*cluster sampling*)
- 3) Sampling berstrata atau sampling bertingkat (*stratified sampling*)
- 4) Sampling bertujuan (*purposive sampling*)
- 5) Sampling daerah atau sampling wilayah (*area sampling*)
- 6) Sampling kembar (*double sampling*)

³⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 125

7) Sampling berimbang (*proportional sampling*).³⁸

Populasi siswi kelas VIII MTs Multilingual Mu'allimaat Muhammadiyah adalah 147 siswi. Dari populasi tersebut peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan cara sampling bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.³⁹ Pertimbangan peneliti yang digunakan dalam menentukan sampel adalah lokasi subyek penelitian atau responden penelitian.

Dengan populasi tersebut, peneliti menentukan besarnya sampel yaitu : 22%. Sehingga jumlah anggota sampel = $22/100 \times 147$ siswi = 32 siswi. Kemudian peneliti memilih sampel tersebut yang berada di asrama Ummu Salamah Barat dengan pertimbangan lebih efektif karena jumlah santrinya tidak terlalu banyak sehingga mudah untuk diamati dan asrama tersebut juga tidak terlalu luas.

b. Pendamping Asrama (*Musyrifah*)

Musyrifah adalah *key informan*, karena mereka yang mengetahui secara langsung perkembangan berbahasa Arab para siswi. Dan intensitas *bīah al-lugawiyah* para siswi lebih banyak di asrama daripada di madrasah.

³⁸*Ibid...*, hlm. 125

³⁹*Ibid...*, hlm. 97

c. Guru Bahasa Arab

Guru Madrasah Mu'allimat juga merupakan informan dalam perkembangan penggunaan bahasa dan prestasi akademik bahasa Arab siswi di Madrasah.

d. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah yang mengawasi kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Di harapkan kepala sekolah dapat menjadi informan bagi data-data penelitian yang dibutuhkan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif adalah:

a. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu.⁴⁰ Pengamatan ini dilakukan di Asrama Ummu Salamah Barat Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah untuk mengetahui situasi dalam berbahasa Arab dan individu-individu yang terlibat.

Jenis observasi atau pengamatan yang dipilih peneliti adalah pengamatan peran serta peninjau atau *participant as observer*. Peran sebagai peneliti masih terlihat namun dapat dinetralisasai oleh aktivitas-aktivitas sebagai peserta. Peneliti relatif dapat menggali

⁴⁰Ag. Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk pengajaran bahasa Asing*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), hlm. 239

informasi-informasi penting dari kelompok yang diteliti karena peneliti tidak selalu berperilaku seperti peserta yang lain.⁴¹

b. Wawancara

Wawancara dipakai dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pernyataan terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan wawancara bebas terpimpin kepada pihak-pihak yang kompeten untuk menggali dan memperoleh data-data penelitian selengkap-lengkapunya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Data hasil dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pendokumentasian teks pidato bahasa Arab (*muhādarah*) yang ditulis siswi-siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan hasil rekaman percakapan sehari-hari siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah di asrama dan lingkungan sekitar.

5. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang

⁴¹*Ibid.*, hlm. 241

sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁴²

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis berdasarkan penalaran logika. Analisis tersebut digunakan atas pertimbangan bahwa, jenis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas tertentu.

Menurut Miles dan Huberman⁴³, langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan:

a. Reduksi data

Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat data yang sesuai kebutuhan dan data mana yang tidak. Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Untuk menyajikan hasil analisis data penelitian, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.247

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 337

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan *frequent form of display data*. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh yang telah tersusun dalam bentuk *display data*.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan pokok-pokok pembahasan secara sistematis yang terdiri dari tiga bagian, sebagai berikut:

Pertama, bagian awal yang terdiri dari: Halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Kedua, bagian utama, terdiri dari enam bab, dan pada tiap bab terdiri dari sub bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran umum MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulumnya.

BAB III. Kesalahan Berbahasa Arab Lisan dan Tulisan MTs Multilingual Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

BAB IV. Penutup. Terdiri dari kesimpulan hasil penelitian lapangan yang dikaitkan dengan teori dan saran. Di akhir skripsi penulis juga melampirkan lampiran-lampiran yang terkait dengan penulisan skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II
GAMBARAN UMUM
MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Muallimaat Muhammadiyah terletak di Jl. Suronatan NG.II/653 Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Adapun daerah-daerah yang secara langsung berbatasan dengan Madrasah Mu'allimaat Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: berbatasan dengan perumahan penduduk Notoprajan.
2. Sebelah Timur: berbatasan dengan Jl. Suronatan.
3. Sebelah Selatan: berbatasan dengan perumahan penduduk Notoprajan.
4. Sebelah Barat: berbatasan dengan perumahan penduduk Notoprajan.⁴⁴

Dengan data geografis di atas, diketahui bahwa Madrasah Muallimmaat berada di tengah masyarakat dan berada di tengah Kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi belajar kurang asri dan kondusif, mengingat kota Yogyakarta sebagai kota wisata.

B. Sejarah Singkat

Sejarah berdiri Madrasah Muallimaat Muhammadiyah dapat dilihat pada data di bawah ini:

⁴⁴Observasi letak gedung Madrasah Muallimaat Muhammadiyah, tanggal 15 Oktober 2014.

Pada tahun 1918, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Al-Qismul Aqra yang kemudian pada tahun 1920 diubah menjadi Pondok Muhammadiyah. Lalu pada tahun 1924 menjadi *kweekschool Moehammadijah*. Kemudian pada tahun 1930 sekolah ini diubah menjadi Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah. Setahun kemudian madrasah tersebut dipisah. Madrasah Muallimin di ketanggungan Yogyakarta dan Madrasah Muallimaat berlokasi di kampung Notoprajan Yogyakarta.⁴⁵

Pada kongres Muhammadiyah ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta, ditegaskan bahwa Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Sekolah Kader Persyarikatan Tingkat Menengah yang diadakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mencapai tujuan Muhammadiyah
2. Membentuk Calon Kader Muhammadiyah
3. Menyiapkan calon pendidik, ulama dan zuama' yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan.⁴⁶

Pada Kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1938 dua madrasah tersebut memperoleh pengukuhan secara legal. Pada saat itu kongres mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai pengelola dan penanggungjawab keberadaan dua madrasah di Yogyakarta ini. Pada tahun 1994 dua madrasah ini kembali mendapat surat keputusan PP Muhammadiyah No.63/SK-PP/VI-C/4.a/1994, tentang Qa'idah Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Seiring dengan perkembangan Muhammadiyah dan masyarakat secara geografis (lokal dan global) dari tuntutan globalisasi, Madrasah Mu'allimin-Muallimaat Yogyakarta sebagai "Madrasah amanat Muktamar" dituntut menyikapi perubahan tersebut secara profesional, arif dan bijaksana tanpa meninggalkan identitasnya sebagai sekolah kader persyarikatan di masa depan. Supaya sistem pendidikan berlangsung efektif selama 6 tahun maka seluruh proses pembinaan dan pendidikan di Madrasah ini berjalan 24 jam sehari dengan sistem Pesantren atau dikenal juga dengan *Boarding School* (Sekolah Berasrama).⁴⁷

Tampak jelas, dari pemaparan di atas bahwa Madrasah Mu'allimaat memiliki jati diri yang secara spesifik, dapat ditegaskan sebagai berikut:

⁴⁵*Profil Madrasah Muallimaat Muh Yk*, (Yogyakarta, 2010), hlm. 2

⁴⁶*Ensiklopedi Muhammadiyah*, (2005), hlm. 244

⁴⁷*Profil Madrasah ...*, (Yogyakarta, 2010), hlm.3

1. KH. Ahmad Dahlan mendirikan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah sebagai sekolah kader persyarikatan yang memiliki tujuan; mencapai tujuan Muhammadiyah, yaitu menjadikan masyarakat Islam yang sebenarnya, membentuk Calon Kader Muhammadiyah, dan menyiapkan calon pendidik, ulama dan zuama' yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sehingga diharapkan para kader yang telah ditempa dalam masa pendidikan di Muallimaat dapat menyebarkan agama Islam dan memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan.
2. Seluruh kegiatan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah tidak terlepas dari tanggungjawab Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan diatur dalam Qa'idah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Sebagai sekolah kader, Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta menyadari pentingnya ketersediaan kader yang mampu meneruskan perjuangan Muhammadiyah dan mampu menjawab tantangan global secara arif dan bijaksana tanpa meninggalkan identitasnya sebagai sekolah kader Persyarikatan di masa depan.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta juga telah terdaftar sebagai Pondok Pesantren di lingkungan Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan Piagam Pondok Pesantren dari Departemen Agama Republik dengan Nomor Piagam: A. 9681 tertanggal 2 Januari 1996.⁴⁸

Sejarah telah mencatat perjalanan panjang sebuah Madrasah yang telah berdiri hampir 1 Abad yang lalu, dan telah menghasilkan kader

⁴⁸*Ibid...*, hlm. 3

Muhammadiyah yang menjadi penerus perjuangan Muhammadiyah dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman untuk menjadikan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam Madrasah Muallimaat Muhammadiyah memiliki visi:

“Madrasah Mu’alimmaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.”⁴⁹

2. Misi

Dari visi di atas kemudian diarahkan menjadi enam misi yaitu:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 5

- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang Wirausaha.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.⁵⁰

3. Tujuan

Adapun tujuan pendidikan di Madrasah Mu'allimaat

Muhammadiyah adalah:

Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁵¹

Dari pemaparan tujuan, visi dan misi di atas, penelitian ini sangat berhubungan dengan misi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada poin kedua, yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan, dan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimaat tidak hanya diajarkan di Madrasah saja, akan tetapi juga diajarkan dan dipraktikkan di Arsama sebagai aktualisasi pendidikan yang berlangsung 24 jam sehari dengan sistem Pesantren atau dikenal juga dengan *Boarding School* (Sekolah Berasrama).

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 5

⁵¹*Ibid.*, hlm.5

D. Struktur Organisasi dan Daftar Guru MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

1. Daftar Pimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

Tabel I
Daftar Pimpinan Mu'allimaat⁵²

No	Nama	NBM	Jabatan	Tahun Masuk
1	Agustiyan Ernawati, S.Pd.	954.246	Direktur	17 Juli 2000
2	Risfiana, S.Ag.	786.301	Wakil direktur I	17 Juli 2000
3	Lilis Setyowati, S.E.		Wakil direktur II	30 Juli 2006
4	Unik Rasyidah, M.Pd.	980.688	Wakil direktur III	26 Juli 2005
5	Atang Sholihin, S.Pd.I	766.033	Wakil Direktur IV	21 Juli 2003

2. Daftar Guru MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel II
Daftar Guru MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta⁵³

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang diampu	Pendidikan Akhir
1	Endah SRH, S.Ag	Al Qur'an Tarjamah	Srata satu (S1)
2	Rina Farikhah, S.Ag	Al Qur'an Tarjamah	Srata satu (S1)
3	H.A. Junaidi Ma'sum, S.Pd.I	Hadits	Srata satu (S1)
4	Hayatul Izzah, S.Ag	Aqidah	Srata satu (S1)
5	Sugiyasih, S.Ag	Akhlak	Srata satu (S1)
6	Risfiana, S.Ag	Fikih	Srata satu (S1)
7	Istiqomah, S.H.I	Fikih	Srata satu (S1)
8	Sayyidah Barrah, M.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam	Srata dua (S2)
9	Zulkifli, M.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam	Srata dua (S2)
10	Siti Khoiriyyah, S.Ag	Kemuhammadiyah	Srata satu (S1)
11	Dra. Hj. Siti Sa'adah	Kemuhammadiyah	Srata satu (S1)
12	Niswatul Lailah, S.Pd.I	Bahasa Arab	Srata satu (S1)
13	Nur'aini Rokhmawati, S.Pd.I	Bahasa Arab	Srata satu (S1)

⁵² Sumber dikutip dari dokumentasi daftar Pimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2014

⁵³ Sumber dikutip dari dokumentasi daftar Guru Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2014

14	Maisaroh, S.S	Bahasa Arab	Srata satu (S1)
15	Rina Widyaningsih, S.Pd	PKn	Srata satu (S1)
16	Triningsih, S.S	Bahasa Indonesia	Srata satu (S1)
17	Nofiasih, S.Pd	Bahasa Indonesia	Srata satu (S1)
18	Unik Rasyidah, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris	Srata dua (S2)
19	Diah Fakhmawati, S.S, M.Pd	Bahasa Inggris	Srata dua (S2)
20	Rena Achsana Putri, S.S	Bahasa Inggris	Srata satu (S1)
21	Umi Hani'ah Saraswati, S.Pd	IPS	Srata satu (S1)
22	Sutini, S.Pd	IPS	Srata satu (S1)
23	Ninik Widyastuti, S. Pd	IPS	Srata satu (S1)
24	Rini Wijayanti, S.Pd	IPA	Srata satu (S1)
25	Rus Ernawati, S.Si	IPA	Srata satu (S1)
26	Suminah, S.Pd.Kim	IPA	Srata satu (S1)
27	Elpin Eliana, S.Pd	Matematika	Srata satu (S1)
28	Tri Sulistyaningsih, S.Pd	Matematika	Srata satu (S1)
29	Kuni Farida, S.Pd	Matematika	Srata satu (S1)
30	Okta Wido Hartanti, S.Pd.Kor	Penjasorkes	Srata satu (S1)
31	Dra. Siti Maryati	Seni Budaya	Srata satu (S1)
32	Drs. Rismaryanto	Seni Budaya	Srata satu (S1)
33	Dra. Hj. Cholifah	Leadership	Srata satu (S1)
34	Umi Rastuti, S.T	TIK	Srata satu (S1)
35	Ari Supriyanto, S.T	TIK	Srata satu (S1)
36	Yunita Andriatmi, S.Pd	Bimbingan Konseling	Srata satu (S1)
37	Dwi Sulisawati, S.Pd	Bimbingan Konseling	Srata satu (S1)

Dari data di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pengajar merupakan lulusan sarjana srata satu (S1) dan beberapa lulusan pascasarjana srata dua (S2). Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Mu'allimaat sangat memperhatikan pentingnya pendidikan tenaga pengajar sebagai kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar dan mendidik siswi-siswi Muallimaat.

E. Program Kerja Pengembangan Keterampilan Bahasa

Central of language movement(CLM) adalah lembaga pengembangan bahasa di Muallimaat yang memiliki tugas dalam meningkatkan dan mengembangkan bahasa di Muallimaat, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Berikut adalah program kerja pengembangan keterampilan bahasa di madrasah dan di asrama.⁵⁴

Tabel III
Program Kerja CLM Tahun 2014/2015⁵⁵

NO	BIDANG PROGRAM	KEGIATAN	TUJUAN
A	Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	1. Pengadaan kamus Pintar santri 2. Penyusunan dan pengadaan buku kamus pintar untuk guru, karyawan, dan musyriah dalam bahasa Arab dan Inggris.	Tujuan Strategis I: Mempermudah siswi menginventaris kosakata dan kalimat dalam bahasa Arab dan Inggris. Tujuan strategis 2: Mempermudah siswi dalam memperkaya sumber belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris yaumiyah. Tujuan strategis 1: Mempermudah guru dan karyawan dalam memperkaya sumber belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris yaumiyah.
		3. Pengadaan media pembelajaran bahasa Arab dan Inggris.	Menambah variasi koleksi media pembelajaran bahasa Arab dan Inggris.
		4. Revisi SOP ujian praktik bahasa Arab dan Inggris	Tujuan strategis I: Meningkatnya kesempurnaan petunjuk teknis dan

⁵⁴Hasil wawancara tanggal 18 november dengan narasumber Elpin Eliana, ketua *central of language movement*.

⁵⁵Dokumentasi Program Kerja Pengembangan Keterampilan Bahasa periode 2014-2015.

			pelaksanaan SOP ujian praktik bahasa Arab dan Inggris.
		5. Orientasi dan pembekalan Dasar Berbahasa Arab dan Inggris yaumiyah / karantina bahasa	Tujuan strategis I: meningkatnya kualitas penguasaan bahasa Arab dan Inggris bagi siswi kelas VII dan X baru.
		6. Pembekalan lanjutan Berbahasa Arab dan Inggris / camp bahasa.	Tujuan strategis I: Meningkatnya kualitas penguasaan bahasa Arab dan Inggris bagi siswi kelas VII Multilingual.
		7. Peneguhan bahasa siswi kelas X	Tujuan strategis I: Mereview kembali bahasa dari tingkat MTs
		8. PKL Bahasa siswi kelas X Multilingual	Tujuan strategis I: Mereview kembali pengetahuan bahasa dari tingkat MTs
		9. Review Bahasa Yaumiyah Arab dan Inggris	Tujuan Strategis I: Meningkatkan kualitas penguasaan bahasa Arab dan Inggris kelas IX,X,XI dan XII Kader Persyarikatan.
		10. Pelatihan TOEFL dan TOAFL Preparation bagi siswi kelas XII	Tujuan strategis: Meningkatkan kualitas penguasaan bahasa siswi dalam menghadapi tes TOEFL dan TOAFL untuk kelanjutan study ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
		11. Evaluasi pelaksanaan komunikasi Berbahasa Arab dan Inggris	Tujuan strategis: Meningkatkan keaktifan siswi dalam berbahasa Arab maupun Inggris.
		12. Apresiasi dan kreativitas Bahasa	Tujuan strategis: Memberikan sarana kepada siswi agar mempunyai kemampuan untuk mendengar dan berlatih menjadi penyiar dalam bahasa Arab dan Inggris.

		13. Pelatihan pengelolaan dan pengembangan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris untuk pengurus Organtri.	Tujuan strategis: Meningkatnya kualitas penguasaan bahasa Arab dan Inggris bagi siswi pengurus organtri.
		14. Pelatihan keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk Musyrifah, guru dan karyawan	Tujuan strategis: Meningkatnya kualitas penguasaan bahasa Arab dan Inggris bagi musyrifah, guru dan karyawan. ⁵⁶

Tampak jelas bahwa program pengembangan keterampilan bahasa yang dipegang kendali oleh CLM (*central of language movement*) sangat membantu siswi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab baik secara akademik maupun dalam praktik berbahasa Arab sehari-hari. Selain itu, program pengembangan tidak hanya untuk siswi tetapi juga untuk musyrifah, karyawan dan guru. Hal tersebut merupakan perangkat yang sangat mendukung terciptanya *bī'ah al-lugawiyah* di asrama maupun di madrasah.

CLM juga mengadakan karantina bahasa yang secara rutin diadakan pada tahun ajaran baru bagi siswi-siswi yang baru masuk baik tingkat tsanawiyah maupun tingkat aliyah, sehingga karantina ini merupakan bekal awal dalam berbahasa Arab, terutama bagi siswi yang lulusan sekolah umum.

⁵⁶Berdasarkan hasil dokumentasi tentang program kerja CLM tahun 2014/2015.

BAB III
KESALAHAN BERBAHASA ARAB LISAN DAN TULISAN SISWI
KELAS VIII MTS MULTILINGUAL MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa

1. Mengklasifikasi kesalahan

Dalam penelitian ini penulis meneliti bentuk-bentuk kesalahan bahasa pada hasil kitabah naskah *al khiṭābah* (pidato) dan kalam pada *bī'ah al-lugawiyyah* siswi dalam kategori linguistik. Dalam teori pengajaran analisis kesalahan berbahasa, kesalahan pada taksonomi kategori linguistik dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

1. Kesalahan fonologi
2. Kesalahan morfologi
3. Kesalahan sintaksis
4. Kesalahan semantik

2. Menjelaskan kesalahan

Pada tahap ini penulis berupaya menjelaskan kriteria jenis kesalahan dari masing-masing kategori serta mengenali penyebab kesalahan tersebut.

B. Kesalahan Berbahasa Pada Al-Kalām

Berdasarkan prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Corder dalam buku pengajaran analisis kesalahan berbahasa, maka analisis kesalahan berbahasa pada hasil *Al-Kalam* siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Korpus Bahasa

a. Luas Data Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam analisis kesalahan berbahasa ini, penulis mengambil jenis penelitian sampel. Yaitu siswa kelas VIII MTs Muallimaat yang berada di asrama Ummu Salamah barat yang berjumlah 32 siswi. Secara lebih rinci sampel yang dijadikan obyek penelitian termuat dalam tabel berikut:

Tabel IV
Daftar siswa kelas VIII MTs Muallimaat
di Asrama Ummu Salamah Barat

No	Nama	Kelas
1	Afifah Asma Nabila	A
2	Anisah Rana Kusumastuti	A
3	Dina Salva Ramadhani S.	A
4	Dita Putri Hartiwi	A
5	Febby Kusumawardhani	A
6	Muthia Rahmah	A
7	Salwa Sakna Askhiya	A
8	Shofia Nurul Aini	A
9	Hanna Tsaqifa Fairuza	B
10	Al Mira Dwi Samanta	C
11	Hilwamadda Arrumaisha	C
12	Revanindya Ilham Azizah	C
13	Rizkiana Nabila	C
14	Sabrina Niela Ni'ami	C

15	Aisyah Syaqira Prabanieka	D
16	Dhabita Azzahra	D
17	Fitri Alfarisany	D
18	Ghaitsa Hanun	D
19	Lailancika Ansyar	D
20	Luhita Aliffia Darojat	D
21	Nida Ul Hurriyyah	D
22	Niken Ayu Fadhilah	D
23	Atika Nurfaiza	E
24	Choirunnisa	E
25	Fadilla Nurrusyadah Rifdatutsabita	E
26	Fathia M. Sekaringtyas	E
27	Hayuning Nurrodhiya	E
28	Nisrina Nur Baiti	E
29	Rizki Sani Aisyah	E
30	Safyra Putri Harisna	E
31	Viranika Fitria Sekar Adinda	E
32	Zulfa Iftinan	E

b. Area Komunikasi pada Analisis Kesalahan Berbahasa

Area komunikasi siswi adalah lokasi siswi berbahasa Arab yaitu di asrama Ummu Salamah Barat. Percakapan siswi yang ditulis adalah percakapan dalam asrama, yang terfokus pada beberapa tempat, yaitu:

- 1) Di Mushola
- 2) Di kamar
- 3) Di dapur atau tempat makan
- 4) Di halaman
- 5) Di kamar mandi

Tempat-tempat di atas penulis pilih sebagai tempat yang banyak intensitas berbahasa Arab siswi. Sehingga mudah untuk mendapatkan data siswi berbahasa Arab di asrama.

c. Homogenitas Data

Homogen berarti dari tipe jenis, macam, sifat, watak dan sebagainya yang sama, sedangkan homogenitas adalah persamaan macam, jenis, sifat, watak dari anggota suatu kelompok, keadaan.⁵⁷ Kehomogenan sampel dalam analisis kesalahan berbahasa mencakup usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, yang dijadikan subyek penelitian adalah sama, siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berada pada masa perkembangan yang sama. Dalam proses pemerolehan B2, mereka belajar bahasa Arab di madrasah dan juga menghafal mufradāt di asrama. Sehingga dengan homogenitas tingkat kemampuan berbahasa dari subyek penelitian ini dapat dijadikan data yang valid.

2. Mengenali Kesalahan dalam Korpus

Untuk memberi kemudahan acuan pada kesalahan-kesalahan yang belum terklasifikasikan sebagai kesalahan performansi atau kesalahan kompetensi, maka dalam penelitian ini penulis tidak membatasi istilah error pada penyimpangan yang berdasarkan kompetensi saja. Tetapi penulis memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswa dalam bentuk lisan yang dianggap mengganggu dalam proses pembelajaran B 2 (bahasa Arab) khususnya pada pembelajaran *al-kalām*.

⁵⁷Heppy El Rais, Kamus ilmiah Populer (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 249

3. Klasifikasi dan Penjelasan Kesalahan

Seperti yang sudah dikemukakan pada bab I, bahwa taksonomi yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis kesalahan pada kalam siswi adalah kategori linguistik. Kesalahan pada kalam siswi dikelompokkan menjadi kesalahan fonologi, morfologi, kesalahan sintaksis dan kesalahan semantik. Berikut ini adalah klasifikasi dari kalam siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah dan beberapa penjelasannya.

a. Kesalahan Fonologi

Fonologi adalah salah satu bidang kajian linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa.⁵⁸ Kesalahan fonologi dibedakan menjadi dua kategori yaitu⁵⁹:

1) Kesalahan Ucapan

Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan buku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna.

2) Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan melukiskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

⁵⁸Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102

⁵⁹Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 198

Kesalahan ucapan dilakukan pada bahasa lisan yaitu ketika seseorang salah atau keliru dalam mengucapkan suatu kata dalam bahasa tertentu. Sedangkan kesalahan ejaan dilakukan pada bahasa tulis. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media lisan, jadi kesalahan fonologi dalam penelitian ini mengacu pada kesalahan ucapan.

Berikut ini adalah rincian kesalahan fonologi ucapan yang dilakukan siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah beserta koreksinya.

Tabel V
Kesalahan Fonologi Ucapan Yang Dilakukan Oleh Siswi
kelas VIII MTs Mu'allimaat Beserta Koreksinya

No	Kesalahan	Koreksi	Kalimat
1	أنفا	آنفا	أنفا أنا صوم, أنا صليتُ في الغرفة
2	أقا	عفوا	أقا أستاذة, أريد أخوذ الفلوس
3	سكرا	شكرا	سكرا, أنتِ تريدِ لا؟
4	مأ	مع	أنتِ مأ من إلى المدرسة؟
5	بأد	بعد	أنا بأد أنتِ تستحيم يا؟
6	نأم	نعم	نعم, أنتِ تستحيم الآن
7	سأي	سوي	أريد تنام سأي
8	لبأس	لا بأس	لبأس, أنا فقط
9	أستطيع	أستطيع	أنا لا أستطيع, كيف هذا؟

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pada tataran fonologi yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs

Mu'allimaat Muhammadiyah adalah sebanyak 27% atau 9 dari 35 kesalahan.

Sedangkan penjelasan kesalahan di atas, akan diuraikan sebagai berikut:

Pada kalimat *أنفا أنا صوم* terdapat kesalahan, yaitu pengucapan *أنفا* seharusnya diucapkan *أنفا*. Pada huruf *أ* (alif) terdapat bunyi panjang. Dalam bahasa Arab, bunyi panjang disebut mad, merupakan bagian dari sistem fonologi yang sudah dikenal. Bacaan suprasegmental ini tidak di kenal dalam bahasa Indonesia sehingga bisa menjadi salah satu bentuk kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

Kalimat *أنا أستاذة, أريد أخذ الفلوس* kesalahan pada kalimat tersebut yaitu pengucapan *أنا* kata aslinya *عفا*. Kata tersebut mengalami perubahan fonem [ع] . fonem ini oleh para siswi diubah menjadi [ء]. Fonem [ع] merupakan fonem faringal atau fonem yang keluar dari kerongkongan, sedangkan fonem [ء] merupakan fonem laringal. Tempat antara faring dan laring tidak jauh, sehingga mudah bertukar.

Bagi orang Indonesia, pengucapan fonem [ع] dirasa sulit karena fonem ini keluar dari pangkal tenggorokan yang dimunculkan dengan suara dan frikatif.⁶⁰

Pada kalimat *سكرا, أنت تريد لا؟* terdapat kesalahan yaitu kata *سكرا* seharusnya diucapkan *شكرا* . Fonem [ش] berubah menjadi fonem [س] . fonem [ش] merupakan fonem yang keluar dari lidah bagian tengah

⁶⁰Hisyam Zaini, *Bahasa Arab Khas Gontor...* hlm. 35

dengan langit-langit berubah menjadi fonem [س] yang merupakan gusi bagian dalam.

Kalimat *أنتِ ما من إلى المدرسة؟* memiliki kondisi yang sama dengan kalimat nomor dua. Yaitu fonem [ع] berubah dengan fonem [ء]. Begitu juga dengan kalimat *أنا بأد أنتِ تستحيم يا؟* juga memiliki kondisi yang sama dengan kalimat nomor dua. Yaitu fonem [ع] berubah dengan fonem [ء] dan kalimat *أنتِ تستحيم الآن* juga merupakan fonem [ع] berubah dengan fonem [ء].

Pada kalimat *أريد تنام سأي* terdapat kesalahan fonologis pada kata *سأي*, merupakan pengucapan yang tidak tepat dan yang benar adalah *سوي*. Fonem [و] mengalami perubahan menjadi fonem [ء]. Fonem [و] merupakan fonem yang keluar dari bibir, berubah menjadi fonem [ء] yang merupakan fonem laringal (tenggorokan)

Selanjutnya kesalahan pada kalimat *أنا فقط لبأس*, yaitu pada kata *لبأس* adalah pemendekan suara panjang, sama dengan pembahasan nomor satu. Sehingga kalimat yang benar adalah *لا بأس*.

Terakhir pada kalimat *أنا لا أستطيع كيف هذا؟* Terdapat kesalahan yaitu pengucapan *أستطيع* yang benar adalah *أستطيع*. Fonem [ط] mengalami perubahan menjadi fonem [ت], merupakan fonem yang sama-sama keluar dari lidah, tepatnya langit-langit bagian depan. Perbedaannya fonem [ط] diucapkan dengan cara meletakkan lidah yang menentang langit-langit atas. Sedangkan fonem [ت] mudah diucapkan yaitu dengan cara menahan lidah agar tidak naik.

b. Kesalahan Morfologi

Morfologi dalam bahasa Arab disebut *ṣarf* adalah ilmu tentang asal-usul kata dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya, yang bukan i'rab bukan juga bina'.⁶¹ Yaitu ilmu yang membahas berbagai kata dari sisi *taṣrif*, *i'lāl* dan penggantian huruf.

Dalam pengajaran analisis kesalahan berbahasa, kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk dan salah memilih bentuk kata.⁶² Sedangkan dalam bahasa Arab, kita bisa membatasi kesalahan morfologi berdasarkan pengertian morfologi atau *ṣarf* tersebut. Sehingga kesalahan morfologi dalam bahasa Arab meliputi kesalahan pada pemilihan bentuk, *taṣhrif*, *i'lāl* dan penggantian huruf.

Tabel VI
Kesalahan Morfologi Yang Dilakukan Oleh Siswi kelas VIII MTs
Mu'allimaat Muhammadiyah

No	Bahasa santri	Bahasa yang benar	Arti
1	أنا خلاص أستحيم	إستحمتُ	Saya telah/sudah mandi
2	أنت عندي قلم؟	هل عندك قلم؟	Kamu punya pena?
3	أنا خلاص تحفيظ	حفظتُ	Saya sudah hafal
4	أنتِ خلاص تأكل؟	أكلتِ؟	Kamu sudah makan?

⁶¹Mustafa al-Gulayain, *Jāmi' ad-Durūs...* hlm. 4

⁶²Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa...*hlm. 198

5	أنا خلاص صلي	صليث	Saya sudah sholat
6	أنتِ تأكل لا؟	ستأكلين؟	Kamu mau makan?
7	حيّا صلّنا!	حيّا صلّينا	Ayo Sholat!

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan pada tataran morfologi yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah adalah sebanyak 21% atau 7 dari 35 kesalahan.

Dari delapan kesalahan morfologi di atas, akan dijelaskan sebagai berikut:

Pada kalimat أنا خلاص أستحيم maksud kalimat tersebut adalah kegiatan yang telah berlalu (lampau). Dalam bahasa Arab, kalimat yang mengandung kata kerja kegiatan lampau disebut *fi'il mādī*. Cara menyusun *fi'il mādī* tidak menggunakan kata خلاص akan tetapi menggunakan kata kerja lampau. Jika mengikuti kaidah dalam bahasa Arab maka kata kerja lampau dalam kalimat menjadi إستحمت.

Kalimat أنتِ عندي قلم؟ secara gramatikal tidak benar meskipun siswi yang menjadi pendengar dapat mengerti maksudnya. Unsure yang menjadikan kalimat tersebut tidak benar adalah penggunaan kata عندي sebagai kata yang bermakna punya atau memiliki. Kata عندي harus diganti karena di dalamnya mengandung *damīr* (أنا). Dengan mengikuti kaidah kalimat tersebut dapat disusun menjadi هل عندك قلم؟.

Kesalahan pada kalimat أنا خلاص تحفيظ memiliki pola yang sama dengan kalimat nomor satu, yaitu kesalahan terletak pada pemakian *fi'il* yang kurang tepat, seharusnya *fi'il* yang digunakan adalah *fi'il*

mādi. Sehingga kalimat yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab adalah *حفظتُ*.

Kesalahan pada kalimat *أنتِ خلاص تَأْكُل ؟* juga memiliki pola yang sama. Hanya berbeda kata *fi'il* dan *fa'il*. Sehingga kalimat yang benar adalah *أكلتِ ؟*.

Kesalahan pada kalimat *أنا خلاص صلي* juga memiliki pola yang sama dengan kalimat sebelumnya, hanya berbeda fapa *fa'il* yaitu *أنا*. Sehingga kalimat yang benar adalah *صليتُ*.

Kalimat *أنتِ تَأْكُل لا ؟* merupakan kalimat yang bermaksud mengajak lawan bicara untuk makan atau mengajak makan dalam waktu dekat. Tetapi, jika kalimat tersebut dimaknai artinya kamu sedang makan tidak? Padahal yang dituju adalah mengajak makan dalam waktu dekat. Dalam kaidah bahasa Arab untuk menyatakan kegiatan dalam waktu dekat dengan *huruf sin* (س) kemudian *fa'il* kalimat tersebut *أنتِ* sehingga perubahan *fi'il*-nya menjadi *سَتَأْكُلِينَ ؟*.

Pada kalimat *حَيَّا صَلَّنَا !* Terdapat kesalahan yaitu pada kata *صَلَّنَا*. Maksud kata tersebut adalah *fi'il 'amr* dengan *fa'il* نحن. Apabila dilihat akar katanya adalah *يصلَّى-صلَّى*. Maka bentuk *fi'il 'amr* adalah *صلَّى*. Kemudian *fa'il*-nya نحن sehingga kalimat yang benar adalah *صلِّين*.

c. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian

partikel.⁶³ Sedangkan dalam bahasa Arab kesalahan sintaksis disebut *al-Akhta' an-Nahwiyyah*. Fuad ni'mah mengartikan *nahwu* sebagai kaidah-kaidah untuk mengetahui kedudukan kata dalam tiap kalimat dan cara-cara meng-i'rābnya.⁶⁴ Dalam kalimat bahasa Arab kita bisa membatasi kesalahan sintaksis meliputi kesalahan dalam i'rāb atau jatuhnya harokat akhir pada tiap kalimat sesuai dengan kedudukannya serta susunan (tarkib). Berikut ini adalah kesalahan-kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah.

Tabel VII
Kesalahan Sintaksis Yang Dilakukan siswi kelas VIII MTs
Muallimaat Muhammadiyah Beserta Koreksinya

No	Kesalahan	Koreksi	Arti
1	أنتِ تريد تَأْكُلُ معاً أنا؟	هل تريدان أن تأكلني معي؟	Apakah kamu mau makan dengan saya?
2	أريد أخذَ الفلوس	أريد أن أخذَ الفلوس	Saya mau ambil uang
3	أريد نَمَ سويّ	أريد أن أنامَ سويّ	Saya mau tidur sebentar
4	حيّا إلى المدرسة	حيّا نذهب إلى المدرسة	Ayo berangkat sekolah!
5	يجوز أستعير مكنسة؟	أجزبي أن أستعير مكنسة؟	Bolehkah saya pinjam sapu?
6	ليسأنتِ كَانَسَةَ اليوم	لستِ كَانَسَةَ اليوم	Bukan kamu yang piket hari ini

⁶³Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran analisis keasalahan Berbahasa...* hlm. 199

⁶⁴Fuad Ni'mah, *Mulakhos Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dar Ats-tsaqafah), hlm. 17

Berdasarkan tabel di atas, persentase kesalahan sintaksis adalah yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah 13% atau 6 dari 35 kesalahan.

Kalimat nomor satu, dua, tiga dan lima, memiliki pola yang sama yaitu dalam menyusun kalimat kurang memasukkan *āmil nawaṣib*. Kemudian apabila kalimat setelah *āmil nawaṣib* maka menjadi *fi'il manṣub*.

Kalimat *حيًا إلي المدرسة* merupakan struktur kalimat yang tidak lengkap karena tidak ada verba atau kata kerja yang berfungsi sebagai predikat. Agar kalimat tersebut benar dalam arti sesuai dengan struktur kalimat bahasa Arab, maka harus ditambah kata kerja yang sesuai dengan konteks kalimat, seperti kata *نذهب*. Sehingga susunan kalimatnya menjadi *حيًا نذهب إلي المدرسة*.

Terakhir pada kalimat *ليس أنتِ كانساة اليوم* kesalahan terletak pada kata *ليس أنتِ*. Secara gramatikal kata tersebut tidak benar karena kata *ليس* merupakan *akhwatu kāna* dan apabila disambung dengan *damīr* أنتِ maka menjadi *لستِ كانساة اليوم*.

d. Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik atau leksikon adalah kesalahan memaknai kata yang tidak atau kurang tepat.⁶⁵ Kesalahan dalam memilih kata dapat menimbulkan kerancuan makna dalam sebuah kalimat yang diucapkan. Siswa lebih cenderung menerjemah kalimat dalam bahasa

200 ⁶⁵Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa...* hlm.

Indonesia ke dalam bahasa Arab, padahal belum tentu tepat jika diterapkan. Berikut ini adalah tabel kesalahan semantik yang dilakukan oleh siswi MTs Mu'allimaat Muhammadiyah beserta koreksinya.

Tabel VIII
Kesalahan Semantik Yang Dilakukan Oleh Siswa
Kelas VIII MTs Muallimaat Beserta Koreksinya

No	Kesalahan	Koreksi	Arti
1	أنتِ مريضة ماذا؟	ماذا مرضتكِ؟	Kamu sakit apa?
2	أنتِ كنيسة أين؟	أين تكنسين؟	Kamu piket mana?
3	أنا لا أعرف ماذا ماذا	ما عرفتُ شيئاً	Saya tidak tahu apa-apa
4 خلاص أنا فقد أنا فلا بأسه Sudah saya saja
5	أنا فقط	أنا فحسب	Saya saja
6	أنتِ أولاً	أنتِ الأولى	Kamu duluan
7	باللغة يا أختي	إستعملي اللغة العربية يا أختي	Pakailah bahasa Arab

Berdasarkan tabel di atas, persentase kesalahan pada kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah adalah 18% atau 7 dari 35 kesalahan.

Penjelasan mengenai kesalahan semantik pada tabel di atas, sebagai berikut:

Ungkapan أنتِ مريضة ماذا؟ adalah ungkapan yang biasa digunakan siswi untuk menanyakan kepada teman yang sedang sakit. Akan tetapi secara gramatikal ungkapan tersebut kurang tepat walau pendengar memahami maksudnya. Agar mengikuti pola dalam bahasa Arab, maka kata Tanya yang awalnya berada di belakang kalimat

dipindah ke depan, kemudian di sambung dengan *isim fa'il*-nya, sehingga menjadi *ماذا مرضتِكِ؟*

Kalimat *أنتِ كنيِسة أين؟* kurang tepat dalam pemilihan kata kerja atau verba dan mengikuti pola bahasa Indonesia yang biasa dipakai oleh siswi, yaitu meletakkan kalimat tanya di akhir. Padahal, kata tanya seharusnya diawal kalimat, sehingga kalimat yang benar adalah *أين تكنِسين؟*

Ungkapan *أنا لا أعرف ماذا ماذا* terdapat kesalahan, yaitu kesalahan memilih kata dan mengikuti pola bahasa Indonesia. Dalam kalimat tersebut terdapat kata ulang *ماذا ماذا*. Dalam bahasa Arab tidak mengenal bentuk kata ulang tersebut. Kalimat yang diucapkan santri juga kurang tepat strukturnya, jika mengikuti kaidah dalam bahasa Arab maka kalimatnya menjadi *ما عرفتُ شيءًا*.

Kalimat *أنا فقد خلاص* sering diucapkan siswi jika teman yang disuruh tidak mau melakukan hal yang diminta. Pemilihan kata dalam kalimat tersebut kurang tepat, walau teman yang diajak bicara paham maksudnya. Agar sesuai dengan pola bahasa Arab, bisa menggunakan *أنا فلا بأسبه*, sehingga kalimatnya menjadi *أنا فلا بأسبه*.

Frasa *أنا فقط* sering diungkapkan siswi apabila orang pertama tidak melakukan yang diminta. Pertanyaan ini juga bisa merupakan jawaban dari berbagai kemungkinan pertanyaan.

Dalam bahasa Arab, frasa ini kurang tepat, karena kata *فقط* pada umumnya ditulis sesudah kata yang berhubungan dengan angka,

misalnya dalam pengisian angka di blanko isian pengambilan uang di bank. Di samping itu kata ini juga dipakai untuk waktu yang singkat.⁶⁶

Seperti contoh di bawah ini:

عشرة أيام فقط artinya sepuluh hari saja.

Pada kalimat nomor lima di atas, kata فقط digunakan sebagai kata keterangan yang menerangkan kata أنا. Dalam kaidah bahasa Arab, kata tersebut tidak lazim digunakan dan terdapat kata lain yang maknanya berdekatan dengan kata فقط, yaitu فحسبُ, sehingga kalimatnya menjadi أنا فحسبُ artinya saya saja.

Selanjutnya pada kata أنتِ أولاً, hal ini terkait penggunaan *sifah mausuf*. kata أولاً lazimnya dipakai untuk pidato, seperti penggunaan kata pertama-tama. Sehingga frasa yang lebih tepat adalah أنتِ الأولى.

Kesalahan terakhir pada kalimat باللغة يا أختي. Maksud dari kalimat tersebut adalah berbahasa ya saudariku? Atau meminta teman untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan. Akan tetapi jika dianalisis pemakaian kalimat tersebut kurang tepat dan tidak menggunakan *maf'ul* (obyek) yang jelas. Kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab adalah إستعملي اللغة العربية يا أختي.

Selain kesalahan-kesalahan linguistik di atas, dalam penelitian ini penulis juga mendapati kesalahan berbahasa yang merupakan percampuran bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Bentuk yang

⁶⁶Hisyam Zaini, *Bahasa Arab Khas Gontor...* hlm. 86

tampak dalam ungkapan para santri adalah indonesianisasi kata Arab⁶⁷, yaitu bahasa Arab yang di bentuk santri dengan memasukkan kata dari bahasa Indonesia. Ungkapan yang masuk dalam kategori ini adalah sebagai berikut:

Tabel IX
Indonesiasi Kata Arab Yang Dibentuk Oleh Siswi
MTs Mu'allimaat

No	Bahasa santri	Arti
1	تَسْتَرِعِينَ	Beliin
2	بعد أنت أنا ؟ya	Setelah kamu aku ya?
3	in-خُذْ	Ambilin
4	من فقد ؟sih	Siapa saja sih?
5	أنا لا أريد lah	Saya tidak mau ah
6	بَعْدَ لَوْ أَنْتَ قَمْنِ, قَمْنِ-in أنا	Setelah kamu bangun, bangunin saya

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan yang merupakan indonesiasi kata Arab yang dilakukan siswi MTs Mu'allimaat Muhammadiyah adalah 18% atau 6 dari 35 kesalahan.

Penjelasan mengenai nomor 1, nomor 2, nomor 4 dan nomor 7 adalah kata kerja yang tidak ditemukan dalam bahasa Arab. Jika diperhatikan dalam kata tersebut dimasukkan bentuk-bentuk asing yang tidak dikenal dalam morfologi bahasa Arab sehingga menghasilkan perubahan kata kerja. Seperti kata تَسْتَرِعِينَ yang dipahami siswi sebagai kata “beliin”. Bentuk-bentuk kata tersebut

⁶⁷Ibid,...hlm. 46

muncul dalam percakapan siswi disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab yang digunakan.

Sedangkan kata nomor 2, nomor 4 dan nomor 5, merupakan kata yang tidak sesuai karena menggunakan kata seru yang tidak sesuai dengan kata seru dalam bahasa Arab. Contoh kata seru atau kata sumpah dalam bahasa Arab:

حَقًّا dan بِالْحَقِّ.

C. Kesalahan Berbahasa Arab Pada Tulisan Teks Al-Khiṭābah

1. Penentuan Korpus Bahasa

a) Luas Data Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam analisis kesalahan berbahasa Arab ini, luas datanya sama dengan analisis kesalahan berbahasa lisan, yaitu sampel siswi MTs kelas VIII Mu'allimaat Muhammadiyah yang terdiri dari 32 siswi di Asrama Ummu Salamah Barat.

b) Media Data Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam penelitian ini, media yang digunakan penulis adalah media tulis. Yaitu melalui teks *al-khiṭābah* yang ditulis siswi. Teks tersebut berisi tentang pidato siswi yang bertemakan di bawah ini:

Tabel X
Tema Khiṭābah Siswi MTs kelas VIII Mu'allimaat Muhammadiyah

No	Tema Khiṭābah
1	Manfaat Wudlu Dari Segi Kesehatan
2	Manfaat Puasa
3	Manfaat Dari Gerakan Sholat
4	Keutamaan Sholat Tahajud

5	Keutamaan Sholat Jama'ah Dilingkungan Masyarakat
6	Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup
7	Senyum Adalah Shodaqah Paling Murah
8	Zakat Menghancurkan Kekafiran
9	Keutamaan Menuntut Ilmu
10	Manfaat Bersedekah
11	Agar sholat menjadi khusyu'
12	Menjaga Kebersihan
13	Berdzikir Sesudah Sholat
14	Saat-saat Doa dikabulkan
15	Rahasia Bismillah
16	Adab membaca Al-Qur'an
17	Hikmah Puasa Sunnah
18	Akhlak Terhadap Manusia
19	Kejujuran
20	Hormat
21	Adab Bertamu
22	Adab dalam Kamar Mandi
23	Pemimpin Yang Adil
24	Adab Berbusana Muslim
25	Manajemen Waktu
26	Akhlak Terhadap Allah
27	Iri Hati
28	Riya'
29	Sombong
30	Anjuran Mengajarkan Islam
31	5S(Senyum, salam, sapa, sopan, santun)
32	Hikmah dibalik berbakti kepada orangtua

Tema-tema di atas merupakan tema yang diberikan CLM kepada siswi untuk dipraktikkan setiap *muḥāḍarah* dan memuat diantaranya hikmah perintah dalam agama Islam dan adab dalam kehidupan sehari-hari, agar memudahkan siswi dalam membuat teks *khiṭābah*.

c) Homogenitas Data

Terkait dengan homogenitas data dalam analisis kesalahan berbahasa ini, setiap siswa memiliki tugas yang sama, yaitu menulis

teks *khīṭābah* yang akan dipraktikkan di *muḥāḍarah*, meski temanya berbeda-beda namun tingkat kesulitannya tidak berbeda jauh. Karena tema yang dipilih telah disesuaikan untuk siswi tingkat MTs.

2. Mengenali Kesalahan Dalam Korpus

Penulis memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswi dalam bentuk tulisan pada teks *khīṭābah* yang dianggap mengganggu dalam proses pembelajaran B2 (bahasa Arab) khususnya pada pembelajaran kitabah. Selain itu untuk memudahkan, maka penulis tidak membedakan antara kesalahan performansi dengan kesalahan kompetensi.

3. Klasifikasi dan Penjelasan Kesalahan

a. Kesalahan Fonologi

Dalam bahasa tulis, kesalahan fonologi merupakan kesalahan ejaan. Yaitu kesalahan melukiskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. Berikut ini adalah rincian kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah beserta koreksinya.

Tabel XI
Kesalahan Fonologi Ejaan Yang Dilakukan Oleh Siswi kelas VIII MTs Muallimaat Muhammadiyah

No	Kesalahan	Koreksi
1	نَسْتَطِيعُ النَّجْتِمِعَ	نَسْتَطِيعُ أَنْ بَجْتَمِعَ
2	تَحْتِ الْمَوْضُوءِ	تَحْتِ الْمَوْضُوعِ
3	وَسَعَادَةُ الْحَادِرَةُ	وَسَعَادَةُ الْحَاضِرَةِ
4	أَطْلُبُ عَقْفًا	أَطْلُبُ الْعَقْفَ
5	تَحْتِ الْعُنُوءِ	تَحْتِ الْعُنُوانِ

6	ثَنِيًّا	ثَانِيًّا
7	نِعْمَةً وَهَدِيَّةً	نِعْمَةً وَ هِدَايَةً
8	بِمَعْنَى	بِمَعْنَى
9	نَسْتَطِيعُ	نَسْتَطِيعُ
10	لِعُلْفِي كَلِمَةً فَكَلِمَةً	لِأَلْفِي كَلِمَةً فَكَلِمَةً

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan pada tataran fonologi yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Muallimaat sebanyak 31,25% atau 10 dari 31 kesalahan.

Penjelasan kesalahan pada kalimat nomor 1 yaitu kesalahan menulis 'amil *nawaṣib* yang seharusnya ditulis terpisah dengan fi'il setelahnya (tidak di sambung) sehingga yang benar sesuai dengan penulisan huruf Arab adalah نَسْتَطِيعُ أَنْ نَجْتَمِعَ.

Kesalahan pada kalimat kedua yaitu penulisan huruf ء (*hamzah*) pada kata المَوْضُوءِ yang seharusnya ditulis dengan huruf ع ('*ain*). Sehingga menjadi تَحْتَ المَوْضُوعِ.

Pada frasa وَسَعَادَةُ الحَادِرَةِ terdapat kesalahan, yaitu dalam penulisan الحَادِرَةِ. kata tersebut ditulis dengan huruf د (*dal*) yang seharusnya ditulis dengan huruf ض (*dad*). Sehingga frasanya menjadi وَسَعَادَةُ الحَاضِرَةِ.

Kesalahan pada kalimat أَتْلُوبُ عَفْوًا terletak pada penulisan huruf ت (*ta*) pada kata أَتْلُوبُ yang seharusnya ditulis dengan huruf ط (*ta*), kemudian huruf و (*waw*) juga dihilangkan, sehingga menjadi أَطْلُبُ العَفْوِ.

Berbeda dengan kesalahan nomor 5, yaitu pada kalimat تَحْتِ العُنْوَانِ, frasa tersebut dibaca “*tahta al ‘unwan*”, akan tetapi tulisannya tidak seperti itu, karena setiap kata harus ditulis sesuai dengan posisinya. Penulisan yang sesuai dengan bahasa Arab adalah تَحْتِ العُنْوَانِ.

Kesalahan pada nomor 6 dan 7, memiliki pola yang sama. Yaitu, kalimat panjang tetapi ditulis pendek. Pada kata تَنْبِيًا seharusnya ditulis تَنْبِيًا dan pada kata هِدَايَةً و هِدْيَةً seharusnya ditulis هِدَايَةً و هِدْيَةً. Hal itu terjadi karena siswi hanya menulis yang biasa di dengar tanpa tahu bagaimana cara penulisannya.

Kesalahan pada nomor 8, yaitu penghilangan huruf ي pada kata بِمَعْنَى. Huruf ي pada kata tersebut memang tidak dibaca. Seharusnya kata tersebut ditulis بِمَعْنَى.

Sedangkan pada nomor 9, kesalahan terletak pada penghilangan huruf ي pada kata نَسْتَطِيعُ. Asal kata tersebut adalah استطاع- يستطيع, sehingga huruf ي pada bentuk *fi ‘il mudāri’* tidak boleh dihilangkan. Sehingga penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab adalah نَسْتَطِيعُ.

Kesalahan terakhir pada kata لِقِيَ كَلِمَةً فَكَلِمَةً. penulisan kata لِقِيَ tidak menggunakan huruf ع (‘ain) akan tetapi menggunakan huruf ء (hamzah). Ketika menggunakan huruf ع (‘ain) memang terdengar fashih, akan tetapi kata tersebut tidak menggunakan huruf ع (‘ain). Kata yang sesuai dengan bahasa Arab adalah لِأَقِي كَلِمَةً فَكَلِمَةً.

b. Kesalahan Morfologi

Tabel XII
Kesalahan Morfologi Yang Dilakukan Oleh Siswi Kelas VIII MTs
Mu'allimaat Muhammadiyah Putri Beserta Koreksinya

No	Kesalahan	Koreksi
1	الَّذِي قَدْ أَعْطَانَا نِعْمَةً وَ هِدَايَةَ	الَّذِي قَدْ أَعْطَانَا نِعْمَةً وَ هِدَايَةَ
2	مَمْنُوعٌ لِي تَكَلَّمُ	مَمْنُوعُ الْكَلَامِ
3	قَدْ أَعْطَيْتَنِي فُرْصَةً	قَدْ أَعْطَيْتَنِي فُرْصَةً
4	حَيًّا صَوْمًا!	حَيًّا صُمْنًا!
5	الغَيْبَةُ هُوَ تَكَلَّمُ عَنِ الصَّحِيحِيِّكُمْ	الغَيْبَةُ هُوَ كَلَامٌ عَنِ الصَّحِيحِيِّكُمْ

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan pada tataran morfologi yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Muallimaat sebanyak 18,75% atau 5 dari 31 kesalahan.

Penjelasan kesalahan nomor 1, yaitu kesalahan terletak pada kata *أَعْطَانَا*. Kata tersebut memiliki akar kata *أعطى- يعطى*. Bentuk *fi'il mādī* dari kata tersebut dengan *ḍamīr* هو (dia laki-laki) dan *maf'ul* نحن adalah *أَعْطَانَا*. Sehingga kalimat yang sesuai adalah *الَّذِي قَدْ أَعْطَانَا نِعْمَةً وَ هِدَايَةَ*.

Kesalahan pada nomor 2, yaitu pada frasa *مَمْنُوعٌ لِي تَكَلَّمُ*. Maksud dari kata tersebut dilarang berbicara. Akan tetapi penyusunannya kurang tepat karena frasa tersebut termasuk susunan *idhāfah*. Kata yang terletak di depan adalah *muḍāf*, alamat *rofa'*-nya adalah *ḍammah*, sedangkan kalimat dibelakangnya adalah *muḍāf ilaih*, alamat *jar*-nya dengan *kasrah*. Sehingga frasa tersebut jika disusun sesuai dengan kaidah dan kata *تَكَلَّمُ* *ditashrif* dengan benar maka menjadi *مَمْنُوعُ الْكَلَامِ*.

Selanjutnya kesalahan pada kalimat nomor 3, yaitu kalimat **قَدْ** **أَعْطَيْتَنِي** **فُرْصَةً**. Kesalahan pada kalimat tersebut memiliki pola yang sama, yaitu kurang tepat dalam *mentashrif fi'il*, hanya berbeda pada *fa'il*, sehingga kalimat yang sesuai adalah **قَدْ** **أَعْطَيْتَنِي** **فُرْصَةً**.

Kesalahan pada kalimat **حَيَّا صَوْمًا!** Terletak pada kata **صَوْمًا** yang ditulis **صَمْنَا** karena maksud kalimat tersebut adalah mengajak atau meminta teman untuk menjalankan puasa sehingga menjadi kata kerja perintah (*fi'il 'amr*) dan arena obyek (*maf'ul*) dari kalimat tersebut adalah **نحن**, maka kalimat yang sesuai dengan kaidah adalah **حَيَّا صُمْنَا!**

Selanjutnya kesalahan pada kalimat **الْغَيْبَةُ هُوَ تَكَلُّمٌ عَنِ الصَّحَابِيِّكُمْ** yaitu terletak pada salah penempatan kata **تَكَلُّمٌ**. Bentuk yang sesuai dengan konteks kalimat adalah *isim* bukan *fi'il*. Sehingga kalimat yang sesuai adalah **الْغَيْبَةُ هُوَ كَلَامٌ عَنِ الصَّحَابِيِّكُمْ**.

c. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab meliputi kesalahan dalam *i'rāb* atau jatuhnya harokat akhir pada tiap kalimat sesuai dengan kedudukannya serta susunan (tarkib).

Tabel XIII
Kesalahan Sintaksis Yang Dilakukan Oleh Siswi Kelas VIII MTs
Mu'allimaat Muhammadiyah Beserta Koreksinya

No	Kesalahan	Koreksi
1	إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ	إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ
2	أَخْلَاقُ الْمُؤْمِنَةِ	الْأَخْلَاقُ الْمَدْمُونَةُ
3	سِرٌّ مِنَ الصَّلَاةِ تَهْجُدِ	السِّرُّ مِنَ صَلَاةِ التَّهَجُّدِ
4	الذِّكْرُ بَعْدَ صَلَاةٍ	الذِّكْرُ بَعْدَ الصَّلَاةِ

5	أَدْنُ هُوَ نِدَاءٌ	الْأَدَانُ هُوَ نِدَاءٌ
6	أُدْبٌ فِي الْحَمَامِ	الْأُدْبُ فِي الْحَمَامِ
7	الْأَمْرُ الْعَادِلِي	الْأَمْرُ الْعَادِلُ
8	فِي الذِّكْرِ اللَّهُ	فِي ذِكْرِ اللَّهِ
9	أُرِيدُ أَنْ أُشْرَحَ مَنْفَعَةَ الصَّوْمِ	أُرِيدُ أَنْ أُشْرَحَ مَنْفَعَةَ الصَّوْمِ
10	صَلَاةُ التَّهَجُّدِ هُوَ صَلَاةُ لَيْلٍ	صَلَاةُ التَّهَجُّدِ هُوَ صَلَاةُ اللَّيْلِ
11	يَدْخُلُ النَّارَ	سَوْفَ يَدْخُلُ النَّارَ

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan pada tataran sintaksis yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Muallimaat sebanyak 35,5% atau 11 dari 31 kesalahan.

Pada frasa nomor 1, yaitu kalimat *إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ*. Kesalahan terletak pada kata *صِرَاطِ*. Ketika *isim* terletak setelah huruf *jar*, maka alamat *isim* tersebut menjadi *jar majrur* dan berharokat *kasroh*. Sehingga kalimatnya menjadi *إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ*.

Kesalahan pada frasa nomor 2, yaitu penulisan *أَخْلَاقُ الْمَرْمُومَةُ*. Kesalahan terletak pada penyusunan *na'at*. Karena frasa tersebut merupakan *na'at*. Maka cara menyusunnya juga sesuai dengan kaidah. Sehingga kalimat yang benar adalah *الْأَخْلَاقُ الْمَذْمُومَةُ*.

Pada kalimat nomor 3, yaitu kalimat *بِسْرٍ مِنَ الصَّلَاةِ تَهَجَّدُ*. Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada kata *بِسْرٍ*, dalam bahasa Arab merupakan *mubtada'*. Karena berada di awal kalimat. *Mubtada'* diawali dengan *ال*. Sedangkan pada kalimat yang ditulis siswi tidak

diawali dengan *mubtada'*. Kalimat yang sesuai dengan kaidah adalah *السِّرُّ مِنْ صَلَاةِ النَّهْجِ*.

Kesalahan pada kalimat *الذِّكْرُ بَعْدَ صَلَاةٍ*, terletak pada frasa *بعد صلاة*. ketika isim berada setelah huruf *jar*, maka isim tersebut menjadi *majrur*. Dan alamat *jar*-nya adalah *kasroh*.

Kesalahan pada kalimat nomor 6, memiliki pola yang sama dengan nomor 5. Keduanya merupakan *jumlah al-ismiyah*. Isim yang terletak di depan adalah *mubtada'*. *Mubtada'* berupa isim diawali dengan *ال*. Sehingga kalimat yang sesuai adalah *الأَدَبُ فِي الْحَمَامِ*.

Selanjutnya kalimat nomor 7, adalah bentuk *na'at*. Penulisan juga harus sesuai dengan kaidah *na'at*. Ketika kata yang di depan (*na'at*) diawali dengan *ال* maka kata setelahnya (*man'ut*) juga diawali dengan *ال*. Sehingga kalimat yang benar adalah *الأَمْرُ الْعَادِلُ*.

Pada kalimat nomor 8, kesalahan terletak pada penulisan frasa yang diawali huruf *jar*. Isim yang berada setelah huruf *jar* maka menjadi *majrur*. Sehingga kalimat yang sesuai dengan kaidah dalam bahasa Arab adalah *فِي ذِكْرِ اللَّهِ*.

Selanjutnya pada kalimat *أُرِيدُ أَشْرَحَ مَنْفَعَةَ الصَّوْمِ*. Kesalahan terletak pada penerapan *amil nawaşib*. *Fi'il* setelah huruf nasab maka menjadi *mansub*. Pada kalimat yang ditulis siswi tidak terdapat huruf *nasab*, maka kalimat yang sesuai dalam bahasa Arab dengan memasukkan huruf nasab *أَنْ* adalah *أُرِيدُ أَنْ أَشْرَحَ مَنْفَعَةَ الصَّوْمِ*.

Kesalahan selanjutnya yaitu pada kalimat *صَلَاةُ التَّهَجُّدِ هُوَ صَلَاةُ لَيْلٍ*. Kesalahan terletak pada frasa *صَلَاةُ لَيْلٍ*. Frasa tersebut merupakan *idāfah*. Sehingga kalimat yang sesuai kaidah adalah *صَلَاةُ التَّهَجُّدِ هُوَ صَلَاةُ اللَّيْلِ*.

Kesalahan pada nomor 11, yaitu kalimat *يَدْخُلُ النَّارُ*. Maksud kalimat tersebut adalah dampak dari ghibah yaitu masuk Neraka. Masuk Neraka tentunya adalah suatu waktu yang akan datang. Dalam kaidah bahasa Arab, untuk menyatakan suatu hal yang akan terjadi dan bukan dalam waktu dekat, maka menggunakan huruf *سوف*. Sehingga kalimat lengkapnya adalah *سوف يدخل النار*.

d. Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik dalam bentuk tulisan dapat menimbulkan kerancuan makna dalam sebuah kalimat. Siswi cenderung menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab atau menggunakan kata yang biasa diucapkan dalam bahasa *'amiyah*, padahal belum tentu tepat jika digunakan. Berikut ini adalah tabel tentang kesalahan semantik yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat beserta koreksinya.

Tabel XIV
Kesalahan Semantik Yang Dilakukan Oleh Siswi Kelas VIII MTs
Mu'allimaat Muhammadiyah

No	Kesalahan	Koreksi
1	خلاص من أنا	كَفَيْتُ مِنِّي
2	اللَّهُ قَالَ فِي الصُّورَةِ الْمَائِدَةِ	قَالَ اللَّهُ فِي الصُّورَةِ الْمَائِدَةِ
3	إِسْتِخْدَامِ الْوَقْتِ	تَنْظِيمِ الْوَقْتِ
4	اللَّهُ يَقُولُ فِي الْقُرْآنِ	قَالَ اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan pada tataran semantik yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Muallimaat sebanyak 12,5% atau 4 dari 31 kesalahan.

Kesalahan pada nomor 1, yaitu pemilihan kata untuk mengungkapkan cukup sekian. Kata **خلاص** tidak lazim digunakan untuk mengungkapkan pernyataan cukup sekian. Dalam bahasa Arab, ada kata yang memiliki makna sama, yaitu **كفي- يكفي**. Terjemah yang dituju adalah sekian dari saya. Sehingga kalimatnya adalah **كَفَيْتُ مِنِّي**.

Pada kalimat nomor 2, kesalahan semantik terletak pada kecenderungan menerjemah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, padahal bahasa Arab memiliki srtuktur kalimat yang berbeda. Walaupun pendengar paham akan maksud kalimat tersebut, akan tetapi jika dilihat dari aspek semantik, maka kurang tepat. Kalimat **اللَّهُ قَالَ فِي الصُّورَةِ الْمَائِدَةِ** lebih tepat jika disusun mengikuti *jumlah fi'liyah*. Sehingga kalimatnya menjadi **قَالَ اللَّهُ فِي الصُّورَةِ الْمَائِدَةِ**.

Kalimat selanjutnya, yaitu **إِسْتِخْدَامِ الْوَقْتِ**. Terjemah yang dimaksud adalah manajemen waktu. Kata **إِسْتِخْدَامِ** memiliki makna mempergunakan. Sedangkan kata manajemen lebih dekat dengan maknanya dengan pengaturan. Dalam bahasa Arab, kata **نَظْمٍ** memiliki makna pengaturan. Sehingga kalimat yang sesuai adalah **تَنْظِيمِ الْوَقْتِ**.

Kalimat terakhir, yaitu **اللَّهُ يَقُولُ فِي الْقُرْآنِ**. Memiliki pola yang sama dengan kalimat nomor 1. Yaitu kecenderungan mengikuti pola dalam bahasa Indonesia. Sehingga kalimat yang sesuai adalah **قَالَ اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ**.

D. Penyebab Kesalahan Berbahasa Arab Siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah

Kesalahan berbahasa baik lisan maupun tulisan yang dilakukan siswi tidak lepas dari peran guru di madrasah, *musyrifah* di asrama, metode pengajarannya, karakteristik B2 yang dipelajari, serta kondisi para siswi sendiri. Jika kesalahan berbahasa tidak segera dilakukan perbaikan, maka akan menyebabkan pemakaian bahasa yang kurang tepat dan bisa turun-temurun kepada angkatan selanjutnya, mengingat Mu'allimaat merupakan sekolah berasrama. Kondisi demikian menandakan tujuan pembelajaran yang belum berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis diperoleh beberapa penyebab kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswi MTs Multilingual Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah, diantaranya yaitu:

1. Karakteristik Bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia

Bahasa Arab memiliki karakter yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Ada beberapa fonem yang tidak dimiliki oleh fonem bahasa Indonesia.

Fonem yang dimiliki bahasa Arab, tetapi tidak dimiliki bahasa Indonesia adalah غ, ع, ظ, ض, ط, ص, ش, خ, ح, ث. Sementara itu, ada beberapa fonem bahasa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bahasa Arab. Fonem-fonem tersebut adalah /c/, /g/, /p/, /ny/, dan /ng/. Perbedaan fonem seperti ini secara langsung berdampak pada tingkat ketepatan atau akurasi bacaan bahasa Arab oleh penutur bahasa Indonesia.⁶⁸

Berikut wawancara dengan siswi kelas VIII MTs Mu'allimaat:

“Penulis : Bagaimana sering tertukar antara huruf س dan ش?
Siswi : Kalau dalam ucapan, huruf itu susah dibedakan.
Penulis : Apakah hal itu juga terjadi ketika menulis teks pidato?
Siswi : Kalau untuk pidato, kita masih bisa membedakan, tapi kalau untuk ucapan susah”.⁶⁹

2. Para siswi kurang bersemangat dalam praktik berbahasa

Praktik berbahasa di asrama, dirasa masih kurang efektif. Siswi cenderung semangat di awal tahun ajaran, namun dipertengahan sampai akhir tahun ajaran semangat mereka menurun. Hal ini dikarenakan beberapa faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswi yaitu siswi cenderung tidak mau mempraktikkan berbahasa Arab di asrama, karena melihat kakak kelas juga tidak menggunakan bahasa Arab dan melihat teman lain asrama yang juga tidak berbahasa. Hal tersebut membuat siswi kurang bersemangat. Sedangkan faktor eksternal datang

⁶⁸ Hisyam Zaini, Bahasa Arab..., hlm. 30

⁶⁹ Choirunnisa, Siswi MTs Muallimaat, wawancara pribadi pada tanggal 18 Januari 2015

dari asrama Mu'allimaat yang jumlahnya cukup banyak, menyebabkan kesulitan dalam mengkoordinasi jalannya praktik berbahasa di asrama. Hal ini mempengaruhi praktik berbahasa pada tiap asrama. Selain itu siswi juga kurang berkeinginan untuk menerapkan bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, berikut petikan wawancara dengan seorang siswa:

- “Penulis : Akhir-akhir ini saya mengamati bahasa Arab yang digunakan adik di asrama, saya menemukan kesalahan dalam mengucapkan saya sudah hafal, bagaimana kesalahan ini bisa terjadi?
Siswi : Kami kurang menerapkan kaidah bahasa Arab yang diajarkan di madrasah.
Penulis : Apakah musyrifah sudah mengingatkan adik, ketika melakukan kesalahan berbahasa?
Siswi : Musyrifah sudah mengingatkan kami, tetapi kami tetap menggunakan bahasa yang biasa dipakai”.⁷⁰

3. Penggunaan bahasa Arab yang mengikuti pola bahasa Indonesia

Dalam pengamatan penulis, banyak ditemukan pola-pola penggunaan bahasa Arab yang mengikuti pola bahasa Indonesia dalam kesalahan berbahasa baik lisan maupun tulisan, kesalahan dalam pengucapan (fonologi), kata kerja, dan penyusunan kalimat. Hal ini terkait dengan proses pembelajaran B2 yang sedang berjalan pada siswi. Ketika siswi melakukan kesalahan dan tidak dievaluasi maka kesalahan tersebut akan terus terjadi dan siswi akan beranggapan bahwa bahasa yang digunakan sudah tepat. Kemudian ada ungkapan bahwa “*yang penting sudah pakai bahasa*”. Memang berbahasa Arab lebih baik daripada tidak,

⁷⁰Dita Putri, siswi Mu'allimaat kelas VIII, wawancara pribadi, tanggal 15 Januari 2015

namun jangan berhenti pada ungkapan itu. Karena bahasa Arab ini luas, harus belajar lagi tentang kesalahan yang dilakukan dalam berbahasa, agar tidak mengganggu pembelajaran bahasa.

Berikut wawancara dengan musyrifah Mu'allimaat:

“Penulis : Bagaimana bahasa Arab yang digunakan anak-anak di asrama? Apakah sudah sesuai dengan kaidah bahasa Arab?

Musyrifah : Anak-anak berbicara bahasa Arab sesukanya, dan bahasa Arabnya lebih mirip bahasa Indonesia yang di bahasa Arabkan, jadi kaidahnya seperti bahasa Indonesia.

Penulis : Apakah musyrifah mengingatkan anak-anak ketika bahasa Arab yang digunakan kurang tepat?

Musyrifah : Kadang kami mengingatkan, tetapi anak-anak sudah terbiasa mengucapkan itu, anak-anak juga punya pikiran yang penting sudah berbahasa”.⁷¹

4. Pengimplementasian kaidah dari mata pelajaran tentang gramatikal bahasa Arab belum optimal.

Dalam pelaksanaan praktik berbahasa Arab di asrama, siswi mengalami kesulitan gramatikal, *mufradāt* yang kurang dan kesulitan mentaşrif kata. Dari hal ini guru bahasa Arab di madrasah bisa mengambil peran dalam pengimplementasian bahasa Arab yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari di asrama. Sehingga ada kesinambungan antara pelajaran bahasa Arab dengan praktik berbahasa Arab di asrama.

Berikut petikan wawancara dengan guru bahasa Arab:

“Penulis : Apakah ustadzah menyambungkan antara pelajaran bahasa Arab di madrasah dengan bahasa Arab yang dipraktikkan anak-anak di asrama?

Guru : Dalam pelajaran sarf, saya mengambil contoh dari Al-Qur’an, kalau untuk asrama, jarang saya mengambil

⁷¹Nurrahmatunnisa, Musyrifah Ummu Salamah Barat, wawancara pribadi pada tanggal 18 Januari 2015

contoh, karena bahasanya luas. Paling kata-kata seperti menyetrika”.⁷²

Upaya untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswi kelas VIII MTs Multilingual Mu'allimaat Muhammadiyah yaitu:

Berikut wawancara dengan guru bahasa Arab:

- “Penulis : Menurut ustadzah bagaimana mengurangi kesalahan-kesalahan berbahasa Arab yang biasa dilakukan siswi?
Guru : Pertama, pekerjaan rumah untuk kita semua yaitu bagaimana memotivasi anak untuk berbahasa. Anak-anak sekarang sudah termanjakan dengan teknologi, dan termanjakan dengan kemudahan-kemudahan yang lain, sehingga dipaksa sedikit sudah tidak mau, berbahasa juga kurang mau. Selain itu juga perlu diadakan *islah al lughah*, dari setiap kesalahan berbahasa yang dilakukan.
Penulis : Bagaimana dengan event bahasa Arab yang dulu pernah diadakan oleh Mu'allimaat seperti TOPSDAY, *Queen Of Language*, dan Labelisasi Bahasa?
Guru : Ya acara seperti itu juga perlu diadakan kembali, karena anak-anak lebih suka acara yang besar dan mampu memotivasi anak. Perlu juga diadakan seperti bulan bahasa. Jadi satu bulan itu semuanya dikerahkan untuk berbahasa dan dibentuk polisi bahasa”.⁷³

Dari wawancara di atas, langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengurangi kesalahan berbahasa, yaitu:

1. Memotivasi siswi agar bersemangat dalam menggunakan bahasa Arab kehidupan di asrama dan lingkungan Mu'allimaat.

⁷²Niswatul Lailah, guru bahasa Arab MTs Mu'allimaat, wawancara pribadi pada tanggal 27 Januari 2015

⁷³ Niswatul Lailah, Guru MTs Muallimaat, wawancara tanggal 27 januari 2015

2. Mengadakan *Islah al lugah*, yaitu melakukan perbaikan bahasa Arab dari setiap kesalahan yang dilakukan.
3. Mengadakan acara bahasa Arab, untuk meningkatkan kemauan anak dalam berbahasa Arab.

Dari berbagai penjelasan dan pemaparan mengenai kesalahan berbahasa baik lisan maupun tulisan beserta analisisnya, bisa di ambil konklusi bahwa problematika dalam berbahasa dapat menimbulkan kesalahan dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa lisan maupun tulisan siswi kelas VIII Multilingual MTs Mu'allimaat Muhammadiyah, yaitu pada kesalahan fonologi terdapat perubahan konsonan, pengurangan konsonan dan pemendekan bunyi panjang. Pada kesalahan sintaksis terdapat kesalahan penyusunan *na'at*, *jumlah al ismiyyah* dan *'amil nawāṣib*. Selain itu juga kesalahan dalam pemberian harokat akhir kalimat (*i'rāb*). Pada kesalahan morfologi terdapat kesalahan pemilihan kata ganti (*ad-dāmir*), kesalahan dalam *tashrif iṣṭilāhi* dan pemilihan *fa'il* yang tidak sesuai dengan *fi'il*. Pada kesalahan semantik, terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai dengan situasi dan penyusunan *jumlah* yang tidak mengikuti kaidah bahasa Arab, sehingga dapat merubah makna.

Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Arab siswi MTs Multilingual kelas VIII Mu'allimaat Muhammadiyah di antaranya para siswi kurang bersemangat dalam praktik berbahasa, penggunaan bahasa Arab yang mengikuti pola bahasa Indonesia, pengimplementasian kaidah dari mata pelajaran tentang gramatikal bahasa Arab belum optimal.

Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa Arab siswi MTs Multilingual kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah, diantaranya memotivasi siswi agar bersemangat dalam menggunakan bahasa Arab kehidupan di asrama dan lingkungan Mu'allimaat, mengadakan *Islah al lughah* dan mengadakan kegiatan dengan tema bahasa Arab.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

Pertama, bagi *Central of Language Movement* (CLM) selaku pusat pengembangan bahasa di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah, hendaknya mengoptimalkan program-program bahasa Arab yang telah dibuat, tetap mengadakan *event* bahasa Arab yang menarik siswi serta mengikutsertakan mujanibah dan musyrifah dalam *event* bahasa Arab tersebut.

Kedua, bagi guru bahasa Arab, hendaknya mampu mengoneksikan antara pembelajaran di madrasah dengan praktik berbahasa di asrama dan ikut serta memantau praktik berbahasa Arab yang digunakan siswi di Madrasah dan Asrama.

Ketiga, bagi siswi Mu'allimaat, hendaknya memiliki semangat yang tinggi dalam belajar bahasa Arab, giat dalam menambah kosa kata setiap hari dan lebih aktif dalam praktik berbahasa Arab di asrama serta praktik *muhadarah*.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahman dan rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat mendapat gelar strata satu dengan penuh perjuangan. Sholawat selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kita pada jalan Islam. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharap kritik dan saran konstruktif demi perbaikan di masa selanjutnya.

Tidak lupa penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi calon peneliti, dan semua civitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, Chozin, “Analisis Kesalahan Menerjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia siswa kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Asyrori, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010.
- Ni'mah, Fuad, *MulakhosQawa'id Al-Lugah Al- 'Arabiyyah*, Beirut: Dar Ats-tsaqafah.
- Hadi, M. Noor, “Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswa Dalam Pembelajaran Istima' Di MTsn Tambak Bitin, Kalimantan Selatan”, *Skripsi*, Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Rosda, 2011.
- Hidayat, Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa*, Yogyakarta: Rosda, 2009
- Hs, Midi ,” Analisis Kesalahan Terhadap Kemahiran Maharah Al-Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ghony, Muhammad Djunaidi Ghony, Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Keraf, Gorys, *Komposisi*, Flores: Penerbit Nusa Indah, 1993.
- Lass, Roger, *Fonologi Sebuah Pengantar Untuk Konsep-konsep Dasar*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Pranowo, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Prihantoro, Syukur, “Problematika Pembelajaran Insya' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Profil Madrasah Muallimaat Muh Yk, Yogyakarta, 2010.

Rosyidi, Abd. Wahab, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Setiyadi, Ag. Bambang, *Metode Penelitian untuk pengajaran bahasa Asing*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Tarigan, Henry Guntur, Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1988.

Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.

_____, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.

_____, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 1985.

_____, *Pengajaran Sintaksis*, Bandung: Angkasa, 2009.

_____, *Pengajaran Morfologi*, Bandung: Angkasa, 1985.

Zaini, Hisyam, *Bahasa Arab Khas Gontor*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

I. PERSONAL DATA

Nama : Nurul Utami
Warga Negara : Indonesia
Tempat/tgl.lahir : Banjarnegara, 19 Desember 1993
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Kesehatan : Baik
Golongan Darah : A
Alamat Asal : Dusun Glempang Rt 06/04 Pingit, Kec. Rakit,
Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta : Ponpes Mu'allimaat, Asrama Siti Zaenab,
Jl. Agus Salim no.31, Kota Yogyakarta
Telp : 085643314045
E-mail : tamie_popcorn@yahoo.co.id

II. PENDIDIKAN FORMAL

1998-1999 : TK Aisyiah Bustanul Atfal Pingit, Rakit,
Banjarnegara
1999-2005 : MI Muhammadiyah 03 Pingit, Rakit,
Banjarnegara
2005-2008 : MTs N I Rakit, Banjarnegara
2008-2011 : MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
2011-2015 : S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

III. PENGALAMAN ORGANISASI

2006/2007	: Ketua OSIS MTsN 1 Rakit, Banjarnegara
2007/2008	: Anggota IPM Mu'allimaat Muhammadiyah
2008/2009	: Anggota bidang Kader PD IPM Kota Yogyakarta
2011/2012	: Ketua Bidang Dakwah PD IPM Kota Yogyakarta
2012/2013	: Ketua Bidang Dakwah IMM Kom . Fak Tarbiyah UIN
2013/2014	: Anggota Korps Mubaligh DPD IMM DIY



HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru

- 1) **Penulis** : Menurut, ustadzah apa tugas besar kita mengenai perkembangan bahasa di Mu'allimaat?
Guru : Tugas besar kita adalah memotivasi anak agar mau berbahasa, karena anak jaman sekarang berbeda dengan anak jaman dulu. Sekarang bahasa mereka juga Cuma sekedar kognitif, tidak benar-benar dipelajari. Mereka juga lebih tertarik pada bahasa Inggris, daripada bahasa Arab.
- 2) **Penulis** : Bagaimana pendapat ustadzah mengenai kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh anak-anak?
Guru : Mengadakan islah al lughah, dari setiap kesalahan berbahasa yang dilakukan.
- 3) **Penulis** : Bagaimana dengan event bahasa Arab yang dulu pernah diadakan oleh Mu'allimaat seperti TOPSDAY, *Queen Of Language*, dan Labelisasi Bahasa?
Guru : Ya acara seperti itu juga perlu diadakan kembali, karena anak-anak lebih suka acara yang besar dan mampu memotivasi anak. Perlu juga diadakan seperti bulan bahasa. Jadi satu bulan itu semuanya dikerahkan untuk berbahasa dan dibentuk polisi bahasa”
- 4) **Penulis** : Selanjutnya, bagaimana peran mahkamah lughah di Mu'allimaat sekarang?
Guru : Mahkamah lughah itu sebagai control, mahkamah sekarang kurang kuat, sehingga pengaruh terhadap bahasa, selain itu musyrifah di asrama juga memiliki pengaruh yang besar.

2. Wawancara dengan siswi

- 1) **Penulis** : Bagaimana keaktifan anda dalam berbahasa Arab?
Siswi : saya berbahasa, ya lumayan aktif.
- 2) **Penulis** : kesulitan apa yang anda hadapi ketika berbahasa Arab?
Siswi : kesulitannya, banyak vocab yang belum tahu.
- 3) **Penulis** : bagaimana anda menjalankan aturan berbahasa Arab di asrama?
Siswi : berbahasa itu dari diri sendiri, dari hukuman juga bisa untuk berbahasa
- 4) **Penulis** : jika anda melakukan kesalahan berbahasa, apa upaya anda untuk memperbaikinya?
Siswi : soalnya kita masih belajar, *dhomir* juga masih belajar
- 5) **Penulis** : Apakah anda mengingatkan teman anda yang melakukan kesalahan berbahasa?
Siswi : kadang ngingetin, tapi suka pada bantah, teman-teman belum sadar untuk berbahasa.
- 6) **Penulis** : Menurut anda, selama ini bagaimana praktik berbahasa Arab di asrama?
Siswi : belum optimal, vocab banyak yang belum tahu, yang udah tahu malah pada ilang.
- 7) **Penulis** : Upaya apa yang dilakukan madrasah supaya anda dapat menguasai bahasa Arab?
Siswi : Ngadakan komunitas bahasa, hari berbahasa, IPM juga ngadakan lomba bahasa.
- 8) **Penulis** : Bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Arab di madrasah dengan praktik berbahasa di asrama?
Siswi : Sebenarnya ngaruh,

3. Wawancara dengan Musyrifah

- 1) Penulis : Bagaimana aturan berbahasa Arab siswi?
Musyrifah : Seminggu berbahasa Arab dan seminggu berbahasa Indonesia
- 2) Penulis : Apa saja kesalahan berbahasa siswi?
Musyrifah : belum menerapkan vocab, dan sesukanya mereka.
- 3) Penulis : Jika siswi melakukan kesalahan berbahasa, upaya apa yang diambil atau sanksi yang diberikan?
Musyrifah : dengan teguran.
- 4) Penulis : Apakah terdapat evaluasi berbahasa santri?
Musyrifah : habis liburan diingetin lagi tentang bahasa, dan lihat konerja anak.
- 5) Penulis : Apakah ada penambahan kosakata secara intensif yang diberikan atau dijalankan siswi?
Musyrifah : penambahan kosa kata saat pelajaran mufrodat, yaitu hari selasa.
- 6) Penulis : bagaimana upaya penguasaan bahasa Arab yang dilakukan oleh pengambil kebijakan (madrasah)?
Musyrifah : adanya Muhadarah, SOS, gebyar muhadarah dan pelatihan bahasa.

Lembar Observasi I

Tanggal 24 Oktober 2014

Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
	Ada (√)	Tidak (√)	
A. Al-Kalam 1. Aktivitas berbahasa Arab ketika bangun tidur	√		-هيا قمنا -من تصلى , هئا صلى أولا!
2. Aktivitas berbahasa Arab ketika makan	√		-أنت تريد تأكل ما أنا؟ -أنت تأكل أولا فقط
3. Aktivitas berbahasa Arab ketika berada di dapur	√		-أي إدام؟ -تمبي
4. Aktivitas berbahasa Arab ketika di Mushola	√		-من إمام ألان؟ - dita إمام
5. Aktivitas berbahasa Arab ketika berangkat sekolah	√		أفا أستاذة, أريد أخوذ فلوس -هنا! dek
6. Aktivitas berbahasa Arab ketika di kamar mandi	√		أنا خلاص أستحيم
7. Aktivitas berbahasa Arab ketika belajar di Asrama	√		أنا خلاص تحفيظ

Yogyakarta,

Observer,

(Nurul Utami)

Lembar Observasi II

Tanggal 25 Oktober 2014

Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
	Ada (√)	Tidak (√)	
B. Al-Kalam 1. Aktivitas berbahasa Arab ketika bangun tidur			-من تصلى , هتأ صلي أولاً!
2. Aktivitas berbahasa Arab ketika makan	v		-هذا اليوم الدجاجة -تأكل لا؟
3. Aktivitas berbahasa Arab ketika berada di dapur			عندك ملققة؟ ما عندي
4. Aktivitas berbahasa Arab ketika di Mushola	v		-من كنس هذا اليوم؟
5. Aktivitas berbahasa Arab ketika berangkat sekolah	v		أنت مريضة؟
6. Aktivitas berbahasa Arab ketika belajar di Asrama	v		باللغه يا أختي!
7. Aktivitas Berbahasa Arab ketika di kamar mandi	v		- خمسة دقائق مرة mbak - بعد أنت أنا يا

Yogyakarta,
Observer,

(Nurul Utami)

Lembar Observasi III

Tanggal 26 Oktober 2014

Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
	Ada (√)	Tidak (√)	
C. Al-Kalam 1. Aktivitas berbahasa Arab ketika bangun tidur			هَيَّا قَمْنَا قَمْنَا! هَيَّا صَلِّيْ أَوْلَا
2. Aktivitas berbahasa Arab ketika makan			
3. Aktivitas berbahasa Arab ketika berada di dapur			أَنْتِ خَلَاصْ تَأْكُلِ؟
4. Aktivitas berbahasa Arab ketika di Mushola			-أَنَا صَوْمٌ، صَلَّيْتُ فِي الْغُرْفَةِ أَنْتِ كَنِيْسَةُ أَيْنِ؟
5. Aktivitas berbahasa Arab ketika berangkat sekolah			أَنْتِ عِنْدِي قَلَمٌ؟
6. Aktivitas berbahasa Arab ketika di kamar mandi			-مَنْ تَسْتَحِيْمُ بَعْدَكَ؟ -أَنَا لَا أَعْرِفُ
7. Aktivitas berbahasa Arab ketika belajar di Asrama			يَجُوزُ اسْتَعِيْرُ مَكْنَسَةٍ؟

Yogyakarta,

Observer,

(Nurul Utami)

Lembar Observasi IV

Tanggal 15 November 2014

Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
	Ada (√)	Tidak (√)	
D. Al-Kalam 1. Aktivitas berbahasa Arab ketika bangun tidur			- بعد أنتِ أنا ؟ بعد لو أنتِ قمن , قمن in- أنا أريد تنام سائي
2. Aktivitas berbahasa Arab ketika makan			أنتِ صوم؟
3. Aktivitas berbahasa Arab ketika berada di dapur			من تأخذ؟ أنا أخوذ
4. Aktivitas berbahasa Arab ketika di Mushola			أنا خلص صلي
5. Aktivitas berbahasa Arab ketika berangkat sekolah			من كنس؟ هيا كنس أولا
6. Aktivitas berbahasa Arab ketika di kamar mandi			أنف من؟ ما في yang تستحتم
7. Aktivitas berbahasa Arab ketika belajar di Asrama			غدا yuk صوم!

Yogyakarta,

Observer,

(Nurul Utami)

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : 26 Oktober 2014
Subyek : Siswi Mu'allimaat
Tempat : Asrama Ummu Salamah Barat

Deskripsi :

Pada hari Ahad tanggal 26 Oktober 2014, penulis melakukan pengamatan perkembangan bahasa anak dan merekap percakapan mereka yang menggunakan bahasa Arab dan mengajak berbincang siswi dengan menggunakan bahasa Arab, agar mengetahui kemampuan bahasa anak.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : 25 Oktober 2014
Subyek : Siswi Mu'allimaat
Tempat : Asrama Ummu Salamah Barat
Deskripsi :

Pada hari Sabtu tanggal 25 Oktober 2014, penulis melakukan pengamatan perkembangan bahasa anak dan merekap percakapan mereka yang menggunakan bahasa Arab dan mengajak berbincang siswi dengan menggunakan bahasa Arab, agar mengetahui kemampuan bahasa anak.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : 4 November 2014

Subyek : Musyrifah

Tempat : Asrama Ummu Salamah Barat

Deskripsi :

Pada hari Jum'at tanggal 4 November adalah observasi awal kondisi asrama dan wawancara mengenai bahasa Arab asrama Ummu Salamah Barat. Musyrifah yang penulis temui adalah Nurrakmatunnisa, beliau memberikan penjelasan tentang perkembangan bahasa anak dan menunjukkan beberapa lokasi asrama, seperti dapur, kamar mandi, mushola dan kamar.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : 7 November 2014
Subyek : Siswi Mu'allimaat
Tempat : Asrama Ummu Salamah Barat
Deskripsi :

Pada hari jum'at tanggal 7 November 2014, penulis melakukan pengamatan tentang bahasa Arab yang digunakan oleh siswi, dengan cara mengajak berbincang dengan siswi menggunakan bahasa Arab. Dengan cara ini, penulis mengetahui bahasa yang digunakan siswi dalam asrama, kemudian penulis merekap hasil perbincangan dengan siswi.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : 18 November 2014
Subyek : Siswi Mu'allimaat
Tempat : Asrama Ummu Salamah Barat
Deskripsi :

Pada hari Selasa tanggal 18 November, penulis memberikan reward bagi anak asrama yang aktif berbahasa Arab. Reward ini diberikan setelah jam pembelajaran asrama. Hal ini dilakukan untuk memotivasi anak agar aktif berbahasa dan terus meningkatkan keaktifan dalam berbahasa Arab.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : 15 Januari 2015
Subyek : Siswi Mu'allimaat
Tempat : Asrama Ummu Salamah Barat
Deskripsi:

Pada hari kamis tanggal 15 Januari, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang siswi, Dita Putri. Dita menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dialami ketika berbicara bahasa Arab dan penulis juga menguji beberapa kosa kata agar mengetahui fonologinya ketika berbahasa Arab.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 18 Januari 2015

Subyek : Musyrifah

Tempat : Asrama Ummu Salamah Barat

Deskripsi :

Pada hari Ahad tanggal 18 Januari, penulis melakukan wawancara dengan musyrifah, nurrakhmatunnisa. Musyrifah menjelaskan tentang motivasi anak yang kurang dalam berbahasa, kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam berbahasa serta upaya yang dilakukan dalam mengurangi kesalahan berbahasa.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 27 Januari 2015

Subyek : Guru Mu'allimaat

Tempat : Rumah bu Niswah

Deskripsi :

Pada hari selasa 27 Januari 2015, penulis melakukan wawancara dengan bu Niwah, guru Mu'allimaat. Beliau menjelaskan tentang perkembangan bahasa Arab yang digunakan siswi dari tahun-ketahun yang semakin menurun, hal itu karean motivasi anak semakin rendah dan dari pihak madrasah juga tidak begitu bersemangat menjalankan program-program bahasa Arab.

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Penampilan siswi dalam Muḥaḍarah



2. Siswi sedang berpidato dalam acara Muḥaḍarah



3. Siswi sedang menyimak teman yang tampil di Muhaqarah



4. Penulis sedang wawancara dengan siswi



5. Penulis sedang wawancara dengan guru



6. Tampak depan asrama Ummu Salamah Timur

